STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BUKU MONITORING PAI DI SMA NEGERI 1 PALEMBAYAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Acc Pemb. I

Acc
Pembimbing II untuk di Lanjutkan ke Pembimbing I

Utk di munaqosyah
2-8-2018



Disusun Oleh :

PITRI RAHMIWATI : 2114.151

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2018

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BUKU MONITORING PAI DI SMA NEGERI 1 PALEMBAYAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Disusun Oleh :

PITRI RAHMIWATI : 2114.151

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI Di SMA Negeri 1 Palembayan"** yang disusun oleh saudara **Pitri Rahmiwati, Nim 2114.151,** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Bukittinggi, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Arman Husni, Lc. MA	**Drs. Alimir, M.Pd.I**
NIP : 197212122003121001	**NIP : 196304211991031017**

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan".**

Shalawat serta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Habibullah Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus dan membawa umat manusia dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit kendala yang dihadapi, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya bisa terselesaikan. Oleh karena itu dengan hati yang ikhlas penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan penulis sekarang ini. Tidak lupa penulis memberikan ucapan terimakasih kepada keluarga dan sanak famili yang sangat

penulis sayangi, yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi S1 penulis.

penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Rektor Dr. Rhida Ahida,M.Hum dan wakil Rektor Asyari, S.Ag, MSI, Novi Hendri, M.Ag, Dra.Hj. Nuraisyah,M.Ag.
2. Dekan Dr. H.Nunu Burhanuddin, Lc,M.Ag dan wakil Dekan: Dr. Wedra Aprison, M.Ag, Charles, S.Ag, M.Pd.I, Drs. Kahiruddin, M.Pd. Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan serta Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Fauzan M.Ag yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Arman Husni, Lc. MA dan Drs. Alimir, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nelmaya selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN.
6. Bapak pimpinan serta karyawan/I perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.

7. Kepala sekolah beserta majelis guru dan seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Palembayan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 terkhusus jurusan PAI dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis.

Terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak” untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan dipertanggung jawabkan.

Bukittinggi, Agustus 2018
Penulis,

PITRI RAHMIWATI
NIM. 2114.151

ABSTRAK

Skripsi atas nama **PITRI RAHMIWATI, BP. 2114.151**. skripsi ini bejudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan**". Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang strategi apa yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Palembayan.

Adapun yang memotivasi penulis melakukan penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi siswa yang krisis terhadap akhlak, sehingga banyak siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, maka diperlukan sebuah strategi untuk mengatasi krisis tersebut agar siswa tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa melalui buku monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data untuk dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan yaitu: strategi langsung diantaranya pendekatan personal, pembiasaan, memberikan teladan, kompetisi dan kedisiplinan, strategi secara tidak langsung diantaranya pengawasan, hukuman dan hadiah, dan melalui penggunaan buku monitoring PAI diantaranya mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalat zuhur berjamaah serta membaca alquran, pihak orang tua siswa memiliki peranan penting untuk meningkatkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada dalam buku monitoring PAI dan kegiatan yang tidak ada dalam buku monitoring. Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa yaitu kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, adanya keinginan yang kuat dari siswa, dan adanya dukungan dari orang tua. Faktor penghambat penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI yaitu masih kurangnya kesadaran dari siswa, faktor pergaulan dan sarana yang kurang memadai.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

ABSTARK iv

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Batasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah 12

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

F. Penjelasan Judul 13

G. Sistematika Penulisan 14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 16

1. Pengertian Strategi 16

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 19

3. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam 24

4. Strategi Pembinaan Akhlak 33

5. Penggunaan Buku Monitoring PAI ….....43

6. Isi Buku Monitoring PAI 45

B. Pembinaan Akhlak Siswa .....…….....47

1. Pengertian Pembinaan Akhlak 47

2. Dasar Pembinaan Akhlak 51

3. Tujuan Pembinaan Akhlak …….....……...52

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .....…..…56

5. Manfaat Akhlak 57

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian …….....…….....60

B. Lokasi Penelitian …….....…….....60

C. Informan Penelitian …….....……..…61

D. Teknik Pengumpulan Data …….....……..61

E. Teknik Analisis Data …….....……...63

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data…….....……...64

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 65

1. Profil Sekolah 65

2. Visi dan Misi 66

B. Temuan Khusus 67

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI Di SMA Negeri 1 Palembayan.....69

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI Di SMA Negeri 1 Palembayan 99

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 103

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah/lembaga pendidikan. Seseorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian *(character building)* siswanya. Selain itu dalam berintekrasi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tugas Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul adalah menyuruh manusia berakhlak baik, beribadah sempurna dan diantara perangai-perangai itu ada yang kembali faedahnya kepada pribadi sendiri, seperti berlaku benar, memelihara lidah, tidak berdusta, tidak melihat barang yang haram, dan ada yang bermanfaat bagi umum, seperti murah tanggan, memberi pertolongan, memberi makan fakir miskin dan lain sebagainya. Seperti dinyatakan dalam hadis:

عَن مُحَمَّد بن عَجلَان اَلقَعْقَعَ بن حَكِيْمُ عَنْ اَبِى صَالِح عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ؛
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّم؛إِنَّمَابُعِثْتُ لِأُ تَمِّمَ مَكَا رِمَ الْأَخْلَاق(رواه احمد)

"Dari Muhammad bin 'Ajan al-Qa'aqa' Bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata : Bersabda Rasulullah Saw

"Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia".(HR. Ahmad).[1]

Berdasarkan hadits di atas, yang menjelaskan tentang tujuan kerasulan Nabi Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan membina akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah Swt memuji akhlak Rasulullah dan mengabdikannya di dalam Alquran surat al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Akhlak yang mulia merupakan syarat untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat, Rasulullah sebagai insan yang mulia akhlaknya sepatutnya dapat kita contoh dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak yang baik seseorang akan diredhai oleh Allah Swt, disayangi dan di cintai keluarga dan masyarakat pada umumnya. Kerukunan dan ketentraman hidup akan tercipta dengan sendirinya apabila setiap orang memiliki akhlak seperti akhlaknya Rasulullah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka guru mempunyai berbagai macam tugas, salah satunya adalah tugas dalam bidang kemanusiaan. Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi para siswanya. Pelajaran apapun

[1] Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia,* (Yogyakarta : Debut Wahana Press, 2009), h. 14

yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.[2]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang birisi "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Islam adalah agama yang sangat mementingkan akhlak dari pada masalah-masalah lain. Karena misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak. Prinsip akhlak dalam Islam terletak pada *moral force. Moral force* akhlak Islam adalah terletak pada iman sebagai *internal power* yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa, dan tata yang konkret. Dalam hal ini, Abu Hurairah meriwayatkan hadis dari Rasulullah Saw, "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. Dan sebaik-baik di antara kamu ialah yang paling baik kepada iastrinya*". Alquran menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia yang diandaikan seperti pohon iman yang indah hal ini dapat dilihat dalam QS. Ibrahim (14) ayat 24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ

[2] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), h. 71

[3] Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Remaja, 2003), cet. Ke 2, h. 7

ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

"*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya tenguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. (Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat*".[4]

Dari ayat di atas dapat kita ambil contoh bahwa ciri khas orang yang beriman adalah indah peragainya dan santun tutur katanya, tegar, dan teguh pendirian (tidak terombang ambing), mengayomi atau melindungi sesama, dan mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan. Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam al-Gazali mengemukakan bahwa:

> "Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis Nabi yang mengatakan "perbaikilah akhlak kamu sekalian".[5]

Jadi, akhlak adalah usaha atau hasil dari pendidikan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seseorang, supaya terbentuknya akhlak yang baik. Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan

---

[4] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 111-112

[5] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet. 13, h. 134

bahwa akhlak perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Saat ini orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di duni ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi, peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet, flm, buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adengan maksiat juga banyak. Demikian obat-obat terlarang, minuman keras, pergaulan bebas semakin menggejala.[6]

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.

[6] Ibid..., h. 134-135

Pada kenyataan sekarang ini, dapat di lihat akhlak anak pada usia Sekolah menengah merupakan usia masa remaja antara 13-19 tahun yang sudah mulai menemukan jati dirinya, seperti menurut Kartono:

> Masa remaja ini disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode tersebut terjadi perubahan-perubahan besar dan esensi mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksuil. Yang sangat menonjol pada periode ini ialah: kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dengan mana orang muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, bijaksana, keindahan dan sebagainya.

Masa remaja terbagi menjadi dua, yakni masa pubertas (12-14 tahun), dan masa pubertas (14-18) tahun). Sehingga dapat diketahui bahwa anak usia sekolah menengah atas telah memasuki masa pubertas (14-18 tahun) dimana seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga mulai aktif. Keaktifan anak ini dalam rangka menemukan jati dirinya, mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang, serta memasuki diri pada kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan tersebut dilakukannya dengan semangat yang tinggi tetapi ia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya itu.[7]

Jadi, melihat realita di atas disatu sisi sebenarnya para remaja itu memiliki kecerdasan yang luar biasa yang dapat dikembangkan tetapi karena pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung untuk melakukan hal-hal yang baik maka kecerdasan itu mereka tuangkan pada

[7] Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 125

hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga dapat merusak akhlak mereka. Semua perilaku itu dapat terjadi karena melihat usia remaja ini merupakan masa yang masih rawan dan emosi mereka masih labil belum mempunyai pegangan agama yang cukup kuat sehingga mudah mengalami kegoncangan jiwa yang menyebabkan mereka kebingungan untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk terhadap mereka. Kurang perhatian dari orang tua, guru dan orang-orang terdekat dapat berpengaruh terhadap perilaku sianak tersebut. Padahal dalam hadis sudah dijelaskan keutamaan akhlak itu adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّد بن عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ قُلُقًا

Artinya:

*Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (*HR. Abu Daud).

إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا،أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"*Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik bagus akhlaknya"* (HR. Ahmad).[8]

Dari penjelasan hadis dijelaskan bahwa orang yang memiliki akhlak yang bagus sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi, seseorang yang sering kali melakukan akhlak yang baik

[8] Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang beriman kepada Allah Swt.

Dengan demikian remaja berjuang mencari keseimbangan antara tuntunan menciptakan identitas diri berdasarkan dayanya sendiri dan identitas sebagaimana diharapkan dengan didukung oleh orang lain yang dipercayainya. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam perlu memiliki cara khusus dalam membina akhlak siswanya agar mereka paham dan mengamalkannya sehingga menjadi manusia berakhlak mulia, serta guru pendidikan Islam juga memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.[9]

Menurut pendapat penulis dengan seiring perubahan zaman yang semakin maju berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang hal tersebut sudah tidak menjadi tradisi lagi. Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku siswa, khususnya siswa sekolah menengah atas. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam mengawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan

[9] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 57

teknologi. Karena, untuk mendapatkan pelajaran agama khususnya pelajaran pendidikan agama Islam mereka masih minim. Sementara, di zaman sekarang ini banyak diusia remaja salah dalam bergaul dan terjerumus kepergaulan bebas. Jadi, Fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja seperti pelecehan seksual, berkelahi, merokok, bertutur kata yang kotor, semakin menipisnya sikap jujur dan percaya diri pada diri siswa, munculnya perbuatan curang, mencontek saat ujian, mengikuti dan meniru gaya barat, seperti cara berpakaian, bersikap, dan sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat menyebabkan tejadinya kejahatan, dan menipisnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Terkait dengan permasalahan di atas, SMA Negeri 1 Palembayan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang memiliki permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan. Hal ini menjadi peluang bagi guru pendidikan agama Islam untuk melakukan perannya dengan menekan sekecil mungkin hal-hal negatif pada siswanya dengan menggunakan strategi khusus baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi ini dapat memperoleh hasil output secara maksimal dan memiliki akhlak mulia. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Palembayan dalam rangka mendidik dan membina akhlak mereka yaitu dengan memantau segala aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa baik saat sekolah atau pun diluar sekolah.

Dari observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Palembayan disana ditemui anak yang mencoba untuk berbuat curang saat ujian dengan berusaha untuk membuat contekkan menggunakan kertas kecil dan bertutur kata yang tidak sopan terhadap sesama teman. Selain itu, dalam kegiatan shalat zhuhur berjamaah di sekolah masih ada siswa/siswi yang tidak ikut shalat zhuhur berjamaah di sekolah, dan bagi siswi ada yang tidak ikut shalat berjamaah dengan alasan sedang berhalangan padahal tidak sedang berhalangan. Begitu juga, dari hasil wawancara dengan Ibu Dahlia Asnawati sebagai guru pembimbing dalam kegiatan forum annisa' mengatakan bahwa sebagian siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan dan Ibu Dahlia juga memperlihatkan absen siswa yang kehadirannya masih ada yang belum lengkap. Dan kurangnya mereka untuk mendapatkan pelajaran Agama karena keterbatasan jam pelajaran pada setiap minggunya.

Maka itu, diterapkan buku monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan. Dengan menerapkan pola pendekatan "Tri Sukses Pendidikan" yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat maka akan terjadi proses pendidikan agama Islam yang terpadu, saling kerjasama dan saling mendukung menuju pribadi yang utuh. Adapun cara penggunakan buku monitoring yaitu dengan cara mengisikan setiap kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh individu kedalam buku monitoring sesuai lembar yang telah tersedia didalam buku tersebut, kemudian ditanda tangani oleh orang tua/ wali/ mentor. Selanjutnya setiap sekali sepekan buku itu

diserahkan kepada guru agama untuk ditanda tangani, dinilai dan dimasukkan dalam nilai tugas mata pelajaran agama.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul di atas, kiranya dalam rangka pembinaan akhlak mereka, sosok guru PAI perlu menggunakan strategi dan media khusus sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka. Beranjak dari permasalahan yang sudah ada, maka penulis merasa tertarik untuk membahas secara sistematis dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BUKU MONITORING PAI DI SMA NEGERI 1 PALEMBAYAN".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kejujuran siswa dalam menghadapi ujian
2. Kurangnya kesopanan siswa dalam bertutur kata terhadap sesama teman
3. Rendahnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat zhuhur berjamaah
4. Masih kurangnya ke seriusan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan peneliti, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada strategi guru pendidikan agama Islam membina akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembayan Kecamatan Palembayan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui penggunaan buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui penggunaan buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kualitas pembelajaran PAI
   b. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
   c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca di dunia pendidikan

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga Pendidikan Agama Islam dan guru-guru di SMA Negeri 1 Palembayan.

F. Penjelasan Judul

Strategi Guru PAI : Segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam.[10]

Membina : Proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[11]

Akhlak Siswa : Budi pekerti, perangai, tingkah laku siswa.[12]

Buku Monitoring : Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan, buah pikiran dari pengarangnya. Adapula yang memandang buku adalah salah satu sumber bacaan, berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak *(printed material).*[13] Tetapi maksud buku disini adalah sebagai media, sarana, alat yang digunakan oleh

---

[10] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 58

[11] Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

[12] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Nunggal Cipta, 2007), h. 2

[13] Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 89

seorang untuk mencatat segala aktivitas baik yang berhubungan dengan kegiatan sekolah ataupun kegiatan yang ada diluar sekolah. Sedangkan *minotoring* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pemantauan. *Monitorig* merupakan sebuah kegiatan untuk menjamin akan tercapainya tujuan organisasi dan manajemen.[14] Maksudnya ialah kegiatan yang mengawasi seluruh aktifitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini lebih difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa.[15]

G. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini memiliki hubungan yang kuat antara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang menjelaskan tentang strategi guru pendidikan agama Islam, pembinaan akhlak siswa dan pengunaan buku monitoring PAI.

---

[14] Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: BPFE, 1995)

[15] Id. Shvoong.com/social-sciences/education/2177623-*pengertian-monitoring-dan-evaluasi/*hari sabtu pukul 15.00

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian yang mencakup strategi guru pendidikan agama Islam dengan penggunaan buku monitoring PAI dalam rangka membina akhlak siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembayan

BAB V Penutup dari seluruh pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Disini di jelaskan bagaimana penjelasan yang di kemukakan dalam batasan masalah serta alasan-alasannya, tidak lupa di ikut sertakan saran yang berguna dengan persoalan-persoalan yang akan dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Dalam satuan pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka akan proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondosi yang ada.[16]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[17] Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.[18]

Istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi,

---

[16] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 57
[17] Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092
[18] Abuddin Nata, *Perspektif Isalam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 206

metode, dan pendekatan itu juga terdapat istilah teknik dan taktik. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan, taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.[19]

Pada dasarnya strategi ini hanya digunakan oleh militer saja. Tujuannya untuk memenangkan suatu peperangan, sebelum mereka melakukan peperangan, mereka harus membuat strategi terlebih dahulu karena dengan membuat strategi mereka akan mengetahui bagaimana cara mengalahkan lawan. Setelah itu barulah muncul strategi yang lain.[20]

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh

[19] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 127
[20] Ibid..., h. 124

sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.[21]

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian strategi yaitu:

a. Carl Von Clausewitz. Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan peperangan itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
b. A. Halim. Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
c. Marrisey, mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
d. Pearce dan Robinsan, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
e. Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.

[21] Ibid..., h. 126

f. Craig dan Grant, menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka panjang (*Targeting and long-term goals*).

g. Johnson dan Scholes, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.

h. Siagaan. Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh menejemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi tersebut.

i. Kaplan dan Norton. Strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan *cause* dan *effect* yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara *if* dan *then*.

j. Syafrizal. Menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.[22]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

[22] www.Seputar pengetahuan.com/pengertian strategi menurut para ahlidi akses hari jumat tangal 13-4-2018

Guru atau pendidik secara etimologi merupakan orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.[23] Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.[24]

Menurut A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau pun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[25]

Sedangkan secara terminologi, guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut Syaiful Bahri, yang dimaksud guru disini adalah figure seseorang pemimpin atau sosok artitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala

[23] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 49
[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 31
[25] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (*Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet-1, h. 9

sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

b. Menurut Madyo Ekosusilo, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani atau rohani sebagai individu dan juga sebagai makhlik sosial.
c. Menurut abdul mujib, menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan menghindari prilaku buruk.

Sedangkan pengertian tentang pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[26]

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan,

[26] Ibid...., h. 19

yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[27]

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[28]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seorang figure atau tokoh utama dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu keimanan, ibadah, syariah dan akhlak secara luas dan mendalam dengan tujuan agar mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk akhlak pada siswa.

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang

---

[27] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, dikutip dari pendapat ahli (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-3, h. 130

[28] Ibid..., h. 130

ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak dapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.[29]

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non-fisik. Dengan demikian strategi pendidikan Islam adalah seperti yang ditunjukkan Allah dalam firmannya antara lain:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu mengenai tempat tinggalmu di akhirat, dan janganlah kamu melupakan nasib hidupmu di dunia, dan berbuat kebaikan sebagaimana

[29] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 57-58

Allah telah berbuat kebaikan kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashas: 77)[30]

Jadi, dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya dirumuskan secara *feasable, acceptable*, sehingga *out put* yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu sistem pengelolaan yang baik, efektif dan efisien adalah merupakan persyaratan mutlak yang perlu diwujudkan. Suatu kebenaran yang hak sebagai yang terkandung dalam misi agama Islam.

3. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam referensi lain menyebutkan bahwa tugas guru terutama guru pendidikan agama Islam yaitu:

a. Tugas secara umum

Sebagai *wirasatul al-Anbiya'* yang pada hakikatnya mengemban misi Rahmat lil alamin yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum

[30] Ibid..., h. 58-59

Allah, guru memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu tugas guru agama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertakwa kepada Allah.

b. Tugas secara khusus

1) *Transfer of knowledge*, yaitu proses pemindahan ilmu dari guru ke murid, yang mana guru bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
2) Sebagai pendidik (*educator*), yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam sering dengan tujuan-tujuan Allah menciptakan manusia.
3) Sebagai pemimpin atau *manajerial*, yaitu memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.[31]
4) *Internalisasi* nilai-nilai, yaitu menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri siswa.
5) Sebagai *korektor*, yaitu guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan buruk.

[31] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), h. 110-111

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 129)[32]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa tugas pokok guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas penyucian, artinya guru hendaknya mengembang dan membersihkan jiwa peserta didik kepada Allah Swt, menjauhkan diri dari kebutuhan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrah-Nya.
2. Tugas pengajaran, artinya guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupan.[33]

Guru melaksanakan tugas hendaknya menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran dalam misi Iman, Islam dan Ihsan. Karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

[32] Al-Qur'an dan Terjemahan, *Al-Baqarah*, : 129
[33] Ramayulis, op. Cit., h. 125

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak.[34]

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir siswa.

Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan. Dengan begitu, beratnya peran, tugas, dan tanggung jawab seorang guru, maka guru harus memegang amanat yang diserahkan kepadanya, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat an-Nisa' ayat 58

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ

[34] Daryanto, *Pendidikan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Publisher, 2009), h. 262-263

سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (QS. An-Nisa':58)[35]

Menurut Ahmad Mustafa Al Maragi ayat di atas mengandung pengertian bermacam-macam amanat, yaitu: *pertama*, amanat hamba dengan Tuhannya, yaitu apa yang dijanjikan Allah kepadanya untuk dipelihara, berupa melaksanakan segala perintahnya. *Kedua*, amanat hamba dengan sesama manusia, diantaranya adalah mengembalikan titipan kepada pemiliknya, tidak menipu, menjaga rahasia dan lain sebagainya. *Ketiga*, amanat manusia terhadap diri sendiri, seperti hanya memilih yang paling pantas dan bermanfaat baginya, bagi masalah agama dan dunianya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat menjaga amanat yang diembannya sebagai tugas dan tanggung jawab yang mesti dikerjakan.

Selain mempunyai tugas yang harus diembannya tersebut, seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai beberapa peranan yang harus dimilikinya. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar cukup banyak dan cukup

[35] Al-Qur'an dan Terjemahan, *An-Nisa'*, : 58

komplek. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dabandingkan dengan siswa. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain.
3) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, artinya guru perlu menentukan mana materi inti, mana materi wajib dipelajari, mana materi yang harus di ingat kembali, dan sebagainya.[36]

b. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk itu, guru harus terampil

[36] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 281-282

mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya "supaya guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif".

Sedangkan sebagai fasilitator, guru hendaknya "mampu mengembang kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar terciptanya suasana belajar yang wajar dan gembira, serta mengandakan pembatasan positif terhadap pengajar.[37]

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman.[38] Melalui pengelolaan tersebut guru mampu mengondisikan kelasnya tetap tenang, nyaman, dan efektif sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru tercapai.

d. Guru sebagai demonstator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstator adalah "peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan". Ada dua konteks guru sebagai demonstator, yaitu:

[37] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 117
[38] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* op. Cit., h. 283

1) Sebagai demonstator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji.
2) Sebagai demonstator guru harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh siswa.[39]

e. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Sebelum seorang guru memimbing peserta didik, guru harus terlebih dahulu memahami potensi, minat, dan bakat peserta didik, karena satu orang peserta didik berbeda dengan peserta didik yang lain.

f. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun yang perlu dilakukan oleh guru yaitu:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2) Membangkitkan minat siswa
3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

[39] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* op. Cit., h. 285

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5) Berikan penilaian
6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
7) Ciptakan persaingan dan kerjasama[40]

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk "mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan".[41] Terdapat dua fungsi dalam peranan guru sebagai evaluator ini, yaitu:

1) Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.
2) Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.[42]

Dalam beberapa peranan guru dalam proses belajar mengajar. Seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki beberapa peran tersebut, karena guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar

[40] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* op. Cit., h. 286-287
[41] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* op. Cit., h. 287
[42] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* op. Cit., h. 290

dalam menjadikan anak didik mengerti dan memahami tentang ajaran Islam, serta bisa mengaplikasikan materi pelajaran agama Islam tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa

Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Strategi guru agama yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah:

a. Pendidikan Secara Langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.[43] Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.

Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini, terdiri dari 5 macam yaitu:

1) Pendekatan Personal

Proses, pembuatan, dan cara mendekati atau pendekatan personal merupakan pendekatan langsung

[43] Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 115

dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut. Pendekatan personal adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.[44] Dasar pemikiran dari pendekatan personal ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa.

Kelebihan dari pendekatan personal yaitu:

a) Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat.
b) Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskuti kelompok.
c) Memusatkan pengajaran terhadap mata pelajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru.
d) Memberi peluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
e) Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru.

[44] Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 53

Kelemahan pendekatan individual yaitu:

a) Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
b) Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri atau minder dalam pembelajaran.
c) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.[45]

Oleh karena itu, pendekatan personal dapat mengefektifkan proses interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru.

2) Teladan

Secara *fitrah* manusia memiliki sifat suka meniru atau mencontoh orang lain seperti cara berpakaian, cara berjalan, cara berbicara dan lain-lain. Kebiasaan meniru ini sangat sulit dihilangkan dari kehidupan manusia. Dari sifat meniru ini, maka keteladanan yang sangat berpengaruhi dan terbukti

[45] http://kopite-geografi.blogspot.co.id/2018/04/macam-macam-pendekatan-dalam.html

paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidikan merupakan fiqur terbaik dalam pandangan anak yang tidak tunduk dan sopan santun, disadari atau tidak disadari akan ditiru oleh anak.[46]

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha untuk menjadi teladan anak (*subyek)* didiknya, maksudnya teladan dalam kebaikan atau teladan dalam keburukan. Dengan teladan ini diharapkan anak didik akan menjadi contoh dan meniru segala sesuatu yang baik dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

Keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Nabi Muhammad Saw, yang menjadi acuan para pendidik sebagai teladan yang utama. Dilain pihak, pendidik hendaknya berusaha meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw sebagai teladannya sehingga diharapkan anak didiknya mempunyai figur yang dapat dijadikan sebagai panutan.

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan

[46] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam,* (Beirut: Darul Islam, 1978), h. 1

sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya.

Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa saling percaya.

4) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Misalnya, membaca basmallah ketika akan melakukan perbuatan yang baik dan mengucapkan hamdalah ketika selesai melakukan suatu perbuatan yang baik supaya mendapatkan keridhaan dari Allah. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 41-42

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلٗا ﴿٤٢﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang*

sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.[47]

Metode ini mempunyai peranan yang penting dalam akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik tidak menyimpang dari ajaran Islam.

5) Kedisiplinan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib).[48]

Dalam kehidupan sehari-hari penuh dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan secara tertib karena pada setiap kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar atau tidaknya sesuatu yang dikerjakan seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi satuan yang harus dipakai agar setiap penyimpangan dan pelanggaran dapat dihindari. Oleh karena itu, anak harus di didik dan dibimbing dengan nilai-nilai yang mengatur

[47] Alquran dan Terjemahannya, *Al-Ahzab*, : 41-42

[48] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 268

kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya masing-masing sehingga berlangsung secara tertib, efisien dan efektif.[49]

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

b. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan padahal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah:[50]

1) Pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan. Mengigat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

[49] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 288-289
[50] Tugasakhiramik.blogspot.co.id/2018/04/strategi-guru-agama-islam-dalam-html

Maksudnya yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akhlak serta mengawasi dan mempersiapkan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam jasmani maupun rohaninya.

Pengawasan merupakan strategi pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Anak tidak akan selamanya berada ditengah-tengah keluarganya dan berhubungan dengan orang-orang yang berada didalamnya. Makin besar anak, makin luas dunianya. Atas dasar itu, sejak awal ia perlu belajar bersosialisasi dengan baik. Dengan bersosialisasi, anak akan mempelajari banyak akhlak tentang hubungan dengan orang lain, seperti menyayangi, tidak boleh menyakiti, memaafkan dan bermurah hati kepada sesamanya. Sulit di bayangkan anak akan bisa mengerti nilai-nilai tersebut, apabila ia sendiri tidak pernah berhubungan dengan sesamanya. Sementara itu anak juga harus dihindari dari teman-teman yang berakhlak buruk, sebab anak sangat mudah untuk beridentifikasi.

2) Reword

Reword adalah sesuatu yang biasa menyenangkan dan dijadikan hadiah bagi anak yang berprestasi dalam belajar, bersikap dan berperilaku.[51] Seperti dengan melalui anggukan, kata-kata yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pendidikan

[51] Ramayulis, *op. Cit.*, h. 301

dapat memberikan hasil yang lebih baik pada diri anak bahkan hadiah. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Bayyinah ayat 7

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ خَيۡرُ ٱلۡبَرِيَّةِ ۝٧ جَزَآؤُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنۡهُمۡ وَرَضُواْ عَنۡهُۚ ذَٰلِكَ لِمَنۡ خَشِيَ رَبَّهُۥ ۝٨

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya*".[52]

Isi kandungan ayat ini menjelaskan adanya perintah ganjaran yang menjanjikan berupa kesenangan dan kebahagiaan yang diterima di akhirat nantinya.

3) Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatan dan ia berjanji untuk tidak melakukannya

[52] Al-Qur'an dan Terjemahan, *al-Bayyinah,* : 7

dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Hukuman adalah sebagai tindakan-tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa.[53] Seperti, setelah memberi pengarahan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Hukuman diberikan karena ada pelanggaran, sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang. Oleh karena itulah, Hasan Fahmi menyatakan ciri-ciri hukuman adalah:

a) Hukuman diberikan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan
b) Memberikan kesempatan kepada anak memperbaiki kesalahannya sebelum di pukul
c) Pendidikan harus tegas dalam memberikan hukuman.[54]

Dalam memberikan hukuman hendaknya dengan cara bertahap, dalam arti diusahakan dengan tahapan paling ringan. Di antara tahapan ancaman dalam Alquran

[53] Ramayulis, *op. cit.,* h. 302
[54] Ramayulis, *op. cit* ., h. 303

adalah diancam dengan tidak diredhoi oleh Allah Swt, diancam dengan murkanya Allah Swt secara nyata diancam dengan diperangi oleh Allah, diancam dengan sanksi akhirat, dan sanksi dunia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan hukuman dituntut berdasarkan tahapan-tahapan, sehingga ada rasa keadilan dan proses sesuai dengan prosedur hukuman.

Hukuman bagaimanapun bentuknya, semua itu adalah cara yang tegas dan tepat untuk memperbaiki umat dan memperkokohkan pilar-pilar keamanan serta ketentraman dalam kehidupan umat manusia. Bangsa yang hidup tanpa ada hukuman bagi para penjahatnya adalah bangsa yang goyah, hidup dalam kakacauan sosial yang setiap saat akan terjadi tindakan kejahatan.

5. Penggunaan Buku Monitoring PAI

Monitoring berasal dari kata "*monitor*" yang artinya adalah petunjuk jalan, tutor sebaya, teman pembimbing. *Monitoring* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pemantauan. *Monitorig* merupakan sebuah kegiatan untuk menjamin akan tercapainya tujuan organisasi dan manajemen.[55] Sedangkan *Mentoring* merupakan proses transmisi informan dari pengetahuan, modal, social, dan dukungan

[55] Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: BPFE, 1995)

psikologis yang dipersiapkan oleh mentee (orang yang dimonitori).[56] Dalam kegiatan mentoring adalah suatu kegiatan yang memonitori atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini lebih difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa.[57] Dalam pelaksanaan ini biasanya dilakukan melalui hubungan tatap muka menurut periode waktu tertentu antara orang yang lebih berpengalaman pada bidang tersebut.

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan, buah pikiran dari pengarangnya. Adapula yang memandang buku adalah salah satu sumber bacaan, berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (printed material).[58] Tetapi yang buku disini adalah sebagai media, sarana, alat yang digunakan oleh seorang untuk mencatat segala aktivitas baik yang berhubungan dengan kegiatan sekolah ataupun kegiatan yang ada diluar sekolah. Tetapi yang dimaksud buku monitoring PAI disini adalah sebagai alat, media yang digunakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam untuk mencatat segala aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga dengan tujuan untuk meningkatkan keagamaan dan sekaligus untuk mengontrol semua

[56] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru : Dari Pra Jabatan Industri ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h. 40

[57] Id.shvoong.com/social-sciences/education/2177623-pengertian-monitoring-dan-evaluasi/hari sabtu pukul 15.00

[58] Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 89

aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan harapan nantinya siswa dapat memiliki akhlak yang baik.

Cara penggunaan buku monitoring adalah dengan cara membagikan buku ini pada masing-masing siswa, dan menyuruh setiap siswa untuk mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik saat di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut siswa disuruh memilih kelompoknya dan menunjuk salah satu dari teman yang membimbing dalam melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan cara pengisian buku monitoring yaitu dengan cara menulis kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan lembar kegiatan yang telah tersedia dalam buku monitoring PAI tersebut.

6. Isi Buku Monitoring PAI

Pada pakar pendidikan di Indonesia menilai bahwa salah satu sebab utama kegagalan pendidikan karena faktor pendidik. Selain itu, alokasi waktu jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam yang sangat minim, dan besarnya tuntutan dan harapan kurikulum serta besarnya harapan orang tua terhadap pendidikan tidak sebanding. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memerlukan sebuah sarana untuk memonitoring aktivitas dan perkembangan siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah. Upaya monitoring pada pendidikan agama Islam sangat diperlukan karena pada sekolah umum yang bukan berciri khas agama Islam, pendidikan agama Islam hanya diberikan waktu yang sedikit dan didudukkan sebagai mata pelajaran yang dituntut untuk

membentuk kepribadian yang religius.[59] Pengembangan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan kemauan dan kemampuan unit yang ada di lembaga tersebut.

Sekolah SMA Negeri 1 Palembayan mengembangkan pendidikan agama Islam dengan menggunakan buku monitoring PAI terhadap keagamaan siswa. Buku tersebut merupakan rekaman atau catatan harian pribadi siswa SMA Negeri 1 Palembayan dalam kegiatan keagamaan, agama Islam khususnya isi dari buku monitoring itu meliputi kegiatan shalat lima waktu dan shalat sunah, serta baca tulis al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, tanda tangan orang tua, guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Harapan sekaligus tujuan dibuatnya buku ini adalah:[60]

a. Membiasakan kepada siswa SMAN 1 Palembayan untuk melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan benar.
b. Meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam pendidikan putra-putrinya.
c. Menjadikan media pengawasan dan kontrol bagi orang tua terhadap putra-putrinya.
d. Instrumen penilaian sikap dan praktek bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap peserta didiknya.

[59] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UIP. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: IMTAMA, 2007), h. 12

[60] Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa SMAN 1 Palembayan, 2017/2018, h.1

e. Media komunikasi dan kordinasi yang baik antara guru mata pelajaran, wali kelas dan wali siswa.

Penggunaan buku monitoring PAI sangat membutuhkan peran aktif dari seluruh pihak yang bersangkutan. Sehingga harapan dan tujuan yang dimaksud bisa tercapai. Dengan adanya buku monitoring PAI diharapkan orang tua juga turut berperan pada proses pendidikan anak. Pembentukan generasi muslim tidak saja dilakukan oleh guru agama di kelas. Akan tetapi juga harus bersama-sama dengan guru-guru bidang studi lainya yang tentunya dengan peran dan dukungan orang tua.

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.[61] Dalam perkembangannya, pembinaan dapat difahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Sedangkan kata akhlak disini sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, sopan santun, etika dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata khalaq, yang kata asalnya khuluq, yang berarti : budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau

[61] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 177

segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.[62] Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.[63]

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Hal ini, sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Karena tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. At-Tin (95) ayat 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَـٰهُ أَسْفَلَ سَـٰفِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. At-Tin [95] : 4-6)[64]

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam

[62] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2
[63] Muhammad Abdurrahman , *Akhlak,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet-1, h. 6
[64] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 68

Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam Ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.[65]

Sedangkan menurut terminologi atau istilah definisi akhlak menurut berapa ahli adalah sebagai berikut:[66]

1) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
2) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul kharimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah.*

---

[65] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), cet.3, h. 2

[66] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3-4

4) Hamzah Ya’qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut.
    a. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
    b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
5) Imam Al-Gazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
6) Farid Ma’ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
7) M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).

Jadi, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Sedangkan pembinaan akhlak disini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperbaiki dan membentuk sifat, perilaku serta kebiasaan seseorang dalam melakukan hal yang baik sehingga dalam dirinya dapat terbentuk kepribadian yang diwarnai dengan akhlak mulia.

2. Dasar Pembinaan Akhlak

Adapun dasar dalam membina akhlak sesuai dengan dasar pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan berdasarkan pada pedoman keduanya maka dalam membina akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera baik di dunia atau pun di akhirat.

Dalam Qur'an Surat Al-Imran ayat 104 juga di jelaskan tentang pentingnya dalam membina akhlak adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebajikan, menyerukan kepada ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka orang-orang yang beruntung"

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dari membina akhlak adalah sebagai berikut:

a. Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam
b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia dengan pribadi yang mulia maka senantiasa akan berbuat baik dan berprilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka akan mendapatkan kebahagian kehidupan manusia lahir dan batin.
c. Membentuk karakter manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.
d. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah yaitu dengan cara menghindarkan dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik di lingkungan keluarga, sekolah dan ataupun masyarakat.
e. Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada.

f. Terciptanya ruh ukhuwah Islamiyah di dalam kehidupan sosial.

Melihat dari segi tujuan setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa artinya melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Orang yang bertakwa ialah orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak, serta shalat juga erat hubungannya dengan latihan *akhlaqul karimah*, seperti firman Allah dalam Surah Al-'Ankabut:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ
عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-'Ankabut [29] : 45)[67]

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia sehingga ibadah pun pada dasarnya bertujuan untuk membina akhlak. Jika ibadah seseorang tidak dapat menciptakan akhlak yang baik, berarti ibadahnya tersebut tidak menghasilkan suatu nilai apapun. Jadi, tujuan inti dari shalat itu adalah mencegah perbuatan keji dan munkar. Begitu juga dengan zakat, ia harus bisa membersihkan pelakunya.

[67] Ibid....., h. 5-6

Artinya, zakat tersebut harus mendorong untuk meningkatkan akhlak, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, yang dengan zakat tersebut kamu membersihkan dan mensucikan mereka" (QS. At-Taubah : 103)[68]

Orang yang memberikan sebagian hartanya kepada orang lain akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga, yaitu perasaan kasih sayang kepada sesama, dan itu adalah bagian dari akhlak. Dalam Islam, sedekah tidak hanya memberikan sebagian harta benda yang dimiliki, melainkan senyuman pun bisa disebut sebagai sedekah, sebagaimana sabda Nabi Saw, *"Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah, menyuruh kepada yang baik dan mencegah dari perbuatan munkar adalah sedekah, memberi petunjuk ditempat yang dipenuhi dengan kesesatan adalah sedekah, menuangkan isi embermu ke ember saudaramu adalah sedekah, membuang sesuatu yang membahayakan dari jalan adalah sedekah, melihat orang yang lemah pandangannya adalah sedekah, dan sedekah yang paling besar adalah seorang suami yang menyuapi istrinya dengan sepotong daging"* (HR. Turmudzi: hadits 1956)[69]

[68] Amr Muhammad Hilmi Khalid, *Akhlak Mukmin Sejati*, (Bandung: Media Qalbu, 2004), cet-1, h. 19

[69] Ibid., h. 20

Disamping itu, puasa juga bisa meningkatkan akhlak seseorang. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 183

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertakwa" (QS. Al-Baqarah : 183)

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia takwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa itu bukan sekedar mencegah makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.[70]

Tujuan shalat, zakat, dan puasa adalah membina akhlak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama semua ibadah itu adalah mencanangkan akhlak. Inilah tujuan awal kita mempelajari akhlak, yaitu mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Saw ke tengah-tengah kehidupan umat manusia, sesuai dengan sabda-Nya:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" dan firman Allah SWT: *"Kami tidak mengutusmu kecuali (menjadi) rahmat bagi alam semesta"* (QS. Al-Anbiyah : 107)[71]

Melainkan kita dituntut selain ibadah juga memperlihatkan akhlak yang baik kepada orang-orang yang ada di sekeliling kita, sehingga tidak ada kesenjangan antara ibadah dan akhlak. Apabila

[70] Yatimin Abdullah, *op. Cit.*, h. 6
[71] Amr Muhammad Hilmi Khalid, *op. Cit.*, h. 24

seseorang berakhlak baik, maka akan dikenal sebagai orang yang baik. Tetapi, apabila berakhlak buruk, maka ia akan dipandang sebagai orang yang buruk.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran sebagai berikut:[72]

a. Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, akal, dan lain-lain.

b. Aliran Empirisme

Sedangkan menurut aliran emperisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.

c. Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak,

[72] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 130-131

dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dianut secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan ayat di bawah ini

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. Al-Nahl [16]: 78)

5. Manfaat Akhlak

Alquran dan hadis banyak sekali memberikan informasi tentang manfaat akhlak yang mulia. Allah Swt berfirman:

مَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَنُحۡيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةٗ طَيِّبَةٗۖ وَلَنَجۡزِيَنَّهُمۡ أَجۡرَهُم بِأَحۡسَنِ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٩٧

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. Al-Nahl [16]: 97)

Dari ayat di atas menggambarkan keuntungan atau manfaat bagi seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Banyak sekali keuntungan

yang didapatkan seseorang yang memiliki akhlak yang mulia. Keberuntungan tersebut diantaranya adalah:[73]

a. Memperkuat dan Menyempurnakan Agama

اِنَّ اللّٰهَ تَعَالٰى اِخْتَارَلَكُمْ الْاِسْلَامَ دِيْنًا فَاَكْرِمُوْهُ بِحُسِ الْخُلُقِ وَالسَّخَاءِ فَاِنَّهُ لَا يَكْمِلُ اِلَّابِهِمَا

"Allah telah memilihkan agama Islam untuk kamu, hormatilah agama dengan akhlak dan sikap dermawan, karena Islam itu tidak akan sempurna kecuali dengan akhlak dan sikap dermawan itu.

b. Mempermudah Perhitungan Amal di Akhirat

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ حَاسَبَهُ اللّٰهُ حِسَابًا يَسِيْرًا وَاَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ تُعْطِى مَنْ حَرَمَكَ وَ تَعْفُوْ عَمَّنْ ظَلَمَكَ وَ تَصِلُ مَنْ قَطَعَكَ (رواه الحاكم)

"Ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal di akhirat) dan akan dimasukkan ke surga, yaitu engkau memberi sesuatu kepada orang yang tak pernah memberi apa pun kepadamu (kikir), engkau memaafkan orang yang pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturahmi kepada orang yang tak pernah kenal padamu." (HR. Al-Hakim).

c. Menghilangkan Kesulitan

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُدْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللّٰهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه مسلم)

"Barang siapa melepaskan kesulitan orang mukmin dari kehidupannya di dunia ini, maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat". (HR. Muslim).

[73] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Ed.Rev-Cet. 13, h. 147-150

d. Selamat Hidup di Dunia dan Akhirat

ثَلَاثٌ مُنْجِيَاتٌ؛ خَشْيَةُ اللّٰه تَعَالٰى فِى السِّرِّوالْعَلَا نِيَةِ وَالْعَدْلُ فِى الرِّضَا وَالْغَضَبِ وَالْقَصْدُ فِى الْفَقْرِ وَالْغِنَى (رواه ابو الشيخ)

"Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah di tempat yang tersembunyi maupun di tempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan hidup sederhana pada waktu miskin, maupun waktu kaya". (HR. Abu Syaikh).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif yang dapat diartikan dengan penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Berkaitan dengan pembahasan ini, untuk itu pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong sebagaimana dikutip oleh S. Margono yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[74]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Palembayan Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan penulis, karena di sekolah tersebut ada mata pelajaran PAI terkait dengan akhlak dan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah akhlak dengan melalui buku monitoring di SMA Negeri 1 Palembayan.

---

[74] Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal.[75] Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI serta yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Palembayan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena tingkah laku yang ditampilkan oleh siswa.[76] Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati subjek yang penulis teliti agar penulis mengetahui dan mendapatkan data yang penulis butuhkan. Data-data yang akan penulis amati dan teliti adalah segala informasi dan gejala yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas X SMA Negeri 1 Palembayan berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam.

---

[75] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), cet ke-5, h. 3

[76] Yanti Elvita, *Ealuasi Pembelajaran PAI*, (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Perss, 2007), h. 166

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan.[77] Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan secara lisan kepada responden. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[78]

Dalam hal ini, wawancara penulis tunjukan kepada guru PAI, siswa kelas X dan juga kepala sekolah SMA Negeri 1 Palembayan, untuk memperkuat data dari hasil observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tulisan seperti arsip-arsip, buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.[79] Yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah profil sekolah, tata tertib, photo, dan sebagainya.

---

[77] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Prakek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), cet ke-2, h. 39

[78] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* , h. 216

[79] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 181

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari observasi dan wawancara.
2. Reduksi data, merupakan suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dalam matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data. Tahapannya adalah data analisis untuk mencari hal-hal yang penting, kemudian data dikelompokkan dan data diseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan, terakhir mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.[80]
3. Data display (penyajian data)

   Data yang sudah direduksi kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penyajian data ini uraian singkat, bangan, hubungan antar kategori ataupun dalam bentuk teks data ini untuk memudahkan memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data ini

[80] Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), cet ke-5. H. 178

untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triagulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya. Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil sekolah

SMA Negeri 1 Palembayan yang berdiri pada tahun 1991 sebelumnya adalah Yayasan Dr. Rosma. SMA Negeri 1 Palembayan terletak di lereng perbukitan dengan suasana perbukitan nan sejuk dan nyaman untuk proses pembelajaran. Letaknya yang sangat strategis di tengah Kecamatan Palembayan membuat lokasi sekolah mudah untuk diakses. SMA N 1 Palembayan berdiri di atas lahan seluas 20.370m, dengan bangunab gedung yang permanen, sekolah memiliki ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang majlis guru, sebuah perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium biologi dan ruangan belajar yang terdiri dari 9 kelas.

SMA N 1 Palembayan telah diakreditasikan pada tahun 2013 dengan nilai akreditasi B. SMA N 1 Palembayan memiliki staff pengajar yang berjumlah 23 orang yang telah berkualifikasi S-1 dan S-2 dimana sebagian besar pengajar telah memiliki sertifikat sebagai guru profesional sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sekolah juga memiliki staff administrasi sebanyak 7 orang yang menghandel urusan administrasi sekolah dan caraka sebanyak 2 orang. Jumlah siswa saat ini adalah 151 orang yang terdiri dari 41 orang

siswa kelas duabelas, 60 orang siswa kelas sebelas dan 50 siswa kelas sepuluh.

Sekolah memiliki sejumlah prestasi yang cukup membanggakan antara lain juara lomba sekolah sehat se Kab Agam tahun 2012 dan menjadi juara ke dua pada tahun 2013, menjadi juara Adwiyata se Kab Agam tahun 2012, juara 1 ceramah agama sekaligus mewakili agam untuk tingkat provinsi pada tahun 2013 serta tim Paskibra SMA N 1 Palembayan menjadi wakil untuk tingkat provinsi.

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi sekolah ramah lingkungan, dan terciptanya warga sekolah yang berdaya saing berlandaskan iman dan taqwa.

Misi :

a. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
c. Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi semangat keteladanan dan kekeluargaan
d. Meningkatkan prestasi akademis untuk menuju perguruan tinggi
e. Meningkatkan prestasi dibidang ekstra kurikuler
f. Mewujudkan sekolah peduli lingkungan

g. Menanamkan kecintaan akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup

B. Temuan Khusus

Penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri 1 Palembayan Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Palembayan dikarenakan ingin melihat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pengguanaan buku monitoring PAI di SMA ini, karena strategi guru pendidikan agama Islam memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina akhlak siswa, sebab strategi atau metode tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak siswa. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur. Pembinaan akhlak menjadi prioritas utama yang terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang Islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah. Semakin tinggi aqidah seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin baik budi pekertinya.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlak karimah. Untuk dapat mewujudkan

anak didik yang berakhlak baik maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam membina akhlak siswa karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, serta data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan beberapa orang siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswanya melalui buku monitoring PAI baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah beliau menggunakan beberapa strategi, yaitu strategi secara langsung (pendekatan personal, teladan, pembiasaan, kompetisi, pengarahan dan kedisiplinan), strategi tidak langsung (pengawasan, reward dan hukuman), dan melalui buku monitoring PAI (mengadakan kegiatan keagamaan, cara penggunaan, tujuan dan dampak terhadap pembinaan akhlak siswa), sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan

a. Strategi Langsung

1. Pendekatan Personal

Dalam pembahasan pada tahap strategi langsung ini, siswa SMA yang mengalami masa pubertas cendrung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika diadakan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog atau hiwar antara guru dan siswa, dialog tersebut dilakukan dengan enjoy agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Dari hasil wawancara dengan guru agama, beliau mengungkapkan:

> "Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI tapi semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ada pelanggaran ringan langsung melihat dan ditegur. Jika sangat mengganggu atau berat, maka dipanggil diajak ngobrol berdua. Kalau melalui buku monitoring itu diperiksa secara langsung dan ditanya langsung kepada orang tua siswa masing-masing.[81]

Untuk mendukung jawaban dari ibu guru agama, penulis mengajukan pertanyaan dengan bapak kepala sekolah, bapak kepala sekolah mengungkapkan:

[81] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

> “biasanya kalau ada pelanggaran ringan langsung melihat dan ditegur kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol. Jika sangat mengganggu atau berat, maka dipanggil diajak ngobrol berdua. Kalau melalui buku monitoring itu biasanya diperiksa secara langsung oleh guru PAI dan ditanya langsung kepada orang tua siswa masing-masing.[82]

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu.

2. Keteladanan

Masalah keteladanan juga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya akhlak anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia. Begitu juga sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkihanat, orang yang kikir, penakut dan hina, maka sianak akan tumbuh dalam kebohongan, kianat, durhaka dan penakut.

[82] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

Sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

> "Di SMA Negeri 1 Palembayan kami menggunakan keteladanan karena materi-materi yang diajarkan pada anak khususnya pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak atau kepribadian siswa akan lebih mudah dimengerti oleh anak maka guru haruslah memberikan contoh yang baik dalam segala hal.[83]

Sebaiknya seorang guru jangan hanya berbicara, tapi juga memberikan contoh secara langsung. Jika seorang guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Seperti yang dikatakan oleh ketua mentoring Rezha mengenai pembinaan yang telah dilakukan oleh gurunya:

> "Ada yang sudah baik dan ada yang belum. Baiknya itu memberitahu atau menyuruh sambil memberi contoh, tapi ada juga yang hanya menyuruh, kan sambil diberi contoh kita ikut melakukan apa yang diperintahkan guru tadi. Tapi kalau bagi guru yang hanya menyuruh saja tanpa memberi contoh pasti akan diabaikan oleh teman-teman. Kalau guru PAI nya Alhamdulillah sudah baik, sudah menghimbau, menyarankan, mencontohkan kepada kami baik itu dalam kejujuran, tingkah laku dan lain-lain.[84]

[83] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[84] Rezha, Siswa SMA Negeri 1 Palembayan, Wawancara Pribadi, 04 Juni 2018

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kepala sekolah, para guru SMA Negeri 1 Palembayan berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswanya, akan tetapi seakali mereka pernah melakukan kekhilafan. Kebanyakan siswa yang tidak baik hanya mengambil sisi negatif saat guru melakukan kesalahan, padahal dari kebaikan atau teladan yang baik yang dilakukan oleh guru lebih banyak dari pada kekhilafan atau kesalahan yang dilakukan.

Guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi orang-orang yang dididiknya serta mempraktekan cara hidup, sifat, sikap dan tindakan tanduknya sehari-hari kepada siswanya, agar tidak melakukan perbuatan tercela (*akhlakul mazmumah*).

Hal ini senada dengan diungkapan oleh ibu atmawati,

> "Seorang guru itu harus konsisten dengan ucapan dan perbuatannya. Jika guru tidak konsisten akan merusak akhlak anak didiknya dan tidak bisa dijadikan teladan. Keteladanan adalah hal yang sangat mendasar bagi keberhasilan pembentukan akhlak anak didik, lagi pula suatu ilmu yang diajarkan tanpa praktek tentu akan sulit melakukannya.[85]

Guru selalu menjadi contoh teladan bagi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wannasri bahwa, "guru harus bisa menjadi contoh teladan yang baik, supaya kita dapat

[85] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

didengar oleh anak didik. Makanya dengan kita berbuat yang baik dan memperlihatkan kharismatik serta bersikap sesuai agama Islam, baik itu dalam segi kejujuran, bertingkah laku dan lain-lain.[86] Sehingga guru akan menjadi model bagi siswanya baik penampilan, kesopanan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, keikut sertaan guru secara langsung dalam memperhatikan bentuk akhlak yang baik dan keta'atan beragama dalam segala keadaan sangat berpengaruh besar bagi siswa, terutama bagi diri pribadi guru tersebut. Karena keteladanan akan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan keagamaan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa dari segi kejujuran, adalah:

Dalam kesehariannya guru SMA Negeri 1 Palembayan haruslah memberikan contoh sikap jujur kepada siswa, sehingga dengan jujurnya seorang guru maka siswapun akan ikut menjadi jujur pula karena kejujuran merupakan salah satu modal pokok manusia dalam hidup di dunia ini, sebab dengan adanya kejujuran tersebut maka

[86] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

seorang muslim baru dikatakan muslim kalau mereka berkata jujur.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan guru agama, beliau mengatakan bahwa:

> "Kejujuran merupakan modal utama seorang muslim dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, karena itu saya sebagai guru PAI pada sekolah selalu berusaha menerapkan kejujuran kepada siswa, sehingga siswa terbiasa berlaku jujur, baik melalui ucapan maupun melalui perbuatan sehingga dengan adanya kejujuran tersebut maka siswa dapat menjadi seorang muslim yang baik pula. Oleh karena itu memberikan keteladanan dengan baik terutama dalam segi kujujuran sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan akhlak siswa terutama dalam pembinaan melalui penggunaan buku monitoring PAI tersebut di sekolah kami ini.[87]

Hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

> "Dalam mendidik anak seorang guru haruslah selalu memberikan keteladanan dengan baik terutama dalam hal kejujuran sangat dibutuhkan dalam proses pembiasaan akhlak melalui buku monitoring PAI siswa di sekolah kami ini. Karena dengan adanya keteladanan yang baik dalam hal kejujuran maka siswa juga akan terbiasa jujur dalam berbicara, jujur dalam melakukan sesuatu, baik sesama siswa maupun dengan guru bahkan dengan orang tua dan pihak lain.

Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa orang siswa SMA Negeri 1 Palembayan yang mengatakan bahwa:

> "Guru kami selalu bersikap dan berkata jujur maka kami sebagai murid juga membiasakan diri untuk

[87] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

> selalu jujur dalam mengisi kegiatan dalam buku monitoring PAI, datang tepat waktu, berbicara lemah lembut, serius untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan baik di sekolah atau pun di luar sekolah, lebih rajin dalam melaksanakan shalat, menghormati orang yang lebih besar dari kami dan lain-lain.[88]

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya, dengan dibuatnya contoh oleh guru dalam hal berbuat kejujuran dengan cara selalu menggunakan buku monitoring PAI dalam pembinaan akhlak siswa maka siswa juga akan jujur dan serius dalam mengisi kegiatan buku monitoring PAI, dan akan merasa takut untuk berbohong, sebab kejujuran merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam proses pembinaan akhlak siswa, dilakukannya pembiasaan oleh pendidik (guru) demi terciptanya kebiasaan yang baik oleh peserta didik (siswa).

Pembiasaan tergantung terhadap lingkungan sekolah, oleh karena itu lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Apabila siswa bergaul di lingkungan baik maka siswa itu akan baik, tapi jika siswa bergaul dengan lingkungan buruk maka jadi buruk pulalah akhlak siswa

[88] Wira, Nissa dan Putri, Siswa SMA Negeri 1 Palembayan, Wawancara, 04 Juni 2018

tersebut. Lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Palembayan dibiasakan dengan kehidupan Islami dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islami. Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa:

> "Siswa di dalam lingkungan sekolah dibiasakan dengan kehidupan Islami dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islami seperti mengucapkan salam setiap bertemu dan berpisah, berdoa di awal dan di akhir pelajaran, melaksanakan kultum, melaksanakan kegiatan mentoring, shalat berjamaah dan shalat duha sebelum masuk waktu belajar.[89]

Hal ini senada juga disampaikan oleh guru agama yang menyatakan bahwa:

> "anak-anak diwajibkan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islami seperti mengucapkan salam setiap bertemu dan berpisah, berdoa di awal dan di akhir pelajaran, melaksanakan kultum, melaksanakan kegiatan mentoring, rohis, shalat berjamaah dan shalat duha sebelum masuk waktu belajar dan lain-lain.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI sesuai dengan ajaran agama Islam, diantaranya: salam setiap bertemu dan berpisah, berdoa di awal dan di akhir pelajaran, melaksanakan kultum, melaksanakan kegiatan mentoring, shalat berjamaah dan shalat duha sebelum masuk waktu belajar.

[89] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

Selanjutnya, pembiasaan pelaksanaan kegiatan mentoring yang dilaksanakn di lobi sekolah setelah sepulang sekolah dan shalat berjamaah di mushala sekolah yang dapat menumpuk kedisiplinan para siswa sebagai hamba Allah Swt, dan menjalin rasa persaudaraan serta silaturahmi antar siswa.

Selain lingkungan tempat siswa menuntut ilmu yang tak kalah pentingnya adalah lingkungan keluarga siswa, dimana adat kebiasaan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak siswa, dimana dengan adanya keluarga yang taat beragama, maka akan lebih mudah pembiasaan terhadap mereka.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan guru agama, beliau mengatakan:

> "Dalam hal ini pembinaan akhlak siswa latar belakang keluarga siswa juga menentukan terhadap kebiasaan mereka, karena biasanya siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang disiplin maka dalam pembinaan akhlak tidak begitu sulit karena mereka terbiasa dengan pembiasaan yang baik yang diterapkan oleh keluarga mereka di rumah tangga tersebut, maka sebaliknya jika seorang siswa berasal dari keluarga yang kacau maka dalam proses pembinaannya guru juga akan kesulitan dalam pembinaan akhlak.[90]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

[90] Atmawati, Guru Pendidikan Islam, Wawancara pribadi, 30 Mei 2018

> “Memang dalam proses pembinaan siswa latar belakang keluarga juga memiliki peranan yang penting sebab keluarga yang disiplin maka dalam pembinaannya tidak begitu sulit karena mereka terbiasa dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh keluarga mereka di rumah angga tersebut, maka sebaliknya jika seorang siswa berasal dari keluarga yang kacau maka dalam proses pembinaannya guru juga akan kesulitan dalam pembinaannya.[91]

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya kebiasaan anak pada keluarga juga menentukan proses pembinaan siswa, sebab apabila siswa berasal dri latar belakang keluarga yang disiplin maka pembiasaannya tidak begitu rumit dan begitu juga sebaliknya.

4. Kompetensi

Kompetisi adalah meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu guru agama, beliau mengatakan bahwa:

> “setiap sekali semester atau memperingati hari-hari ke Islaman maka kami mengadakan lomba keislaman atau kegiatan keagamaan agar siswa selalu semangat melaksanakan ibadah setiap harinya.[92]

Dan ditegaskan oleh Bapak kepala sekolah bahwa:

[91] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[92] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pribadi, 30 Mei 2018

> “kompetensi ini bertujuan untuk meningkatakan semangat siswa dan mengenalkan siswa kepada sejarah atau meningkatakan kespritual keagamaan. Acara yang dibuat seperti lomba MTQ, surat pendek dan lain-lain.[93]

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan kompetisi ini bertujuan agar siswa selalu meningkatkan spritual keagamaan dan membudayakan hari-hari keislaman sehingga kegiatan ini guru dapat memasukkan nilai-nilai akhlak kedalam diri seorang siswa.

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemehaman tentang landasan ilmu kependidikan akan keguruan sehinga kedisiplinan itu terbentuk. Jika kedisiplinan ini tidak ada dalam suatu lembaga maka suatu lembaga akan kacau dan tidak teratur oleh sebab itulah diperlukan sebuah kedisiplinan.

[93] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah mengatakan:

> "Pelaksanaan kedisiplinan secara umum sudah terlaksana dengan baik. Sebagian besar siswa sudah tertib, namun beberapa siswa masih melanggar tata tertib sekolah dengan pelanggara-pelanggaran yang bermacam-macam seperti, mencontek kerjasama saat ujian, mencontek tanda tangan orang tua, terlambat ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, masih ada yang bolos dalam melaksanakan shalat zuhur brjamaah, makan minum di kantin pada saat pergantian jam pelajaran, membolos, memakai sepatu berwarna tidak hitam, seragam siswa laki-laki keluar tidak dimasukkan, rambut siswi keluar tidak rapi dalam berjilbab dan juga masih ada yang tidak ikut kegiatan keagamaan di sekolah.[94]

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh guru agama bahwa:

> "Kita belum bisa nyampe ketertib itu sendiri, tapi masih dalam proses masih butuh waktu untuk kita sampai kesana, saya rasa dari pihak sekolah sudah cukup baik, tapi kembali lagi keanaknya. Selama ini proses mereka sangat minim sekali terhadap aturan yang diberikan sekolah.[95]

Dari berbagai pendapat dan penilaian tentang pelaksanaan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Palembayan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan sudah cukup baik tapi belum optimal masih banyak siswa yang melanggar peraturan macam seperti: mencontek kerjasama saat ujian, mencontek tanda tangan orang tua, terlambat kesekolah, tidak masuk tanpa keterangan, masih ada yang bolos dalam

[94] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[95] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

melaksanakan shalat zuhur brjamaah, makan minum di kantin pada saat pergantian jam pelajaran, membolos, memakai sepatu berwarna tidak hitam, seragam siswa laki-laki keluar tidak dimasukkan, rambut siswi keluar tidak rapi dalam berjilbab dan juga masih ada yang tidak ikut kegiatan keagamaan di sekolah, maka dari itu upaya peningkatan kedisiplinan siswa harus diupayakan oleh pihak sekolah.

Kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah bukan saja buat siswa saja namun juga buat guru. Sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah mengatakan:

> "Bukan hanya siswa yang saya tegaskan untuk disiplin, guru di sekolah ini pun harus disiplin karena jikalau gurunya tidak disiplin bagaimana siswanya mau disiplin.[96]

Pernyataan di atas di perkuat oleh ibu guru agama menyatakan:

> "Masalah kedisiplinan ini adalah masalah serius, seperti yang telah diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, jadi tidak hanya siswa saja yang harus disiplin semua warga sekolah juga harus disiplin.[97]

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dengan disiplin ini bertujuan sebagai bekal bagi anak untuk mengurangi kehidupannya demi masa depan

[96] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[97] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

anak. Karena itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini dan kedisiplinan itu bukan hanya siswa yang disiplin namun seluruh warga sekolah juga harus disiplin.

b. Strategi tidak Langsung

1. Pengawasan

Pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dari suatu aktivitas atau kegiatan, khusu dalam dunia pendidikan, maka fungsi pengawasan bukan hanya sekedar *control*, melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tapi lebih dari itu mengandung pengertian lebih luas yaitu: “kegiatan yang mencakup penentuan kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk tercapainya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu”.

Dalam dunia pendidikan pengawasan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar bukan menjadi tanggung jawab guru semata-mata tetapi mencakup juga pribadi siswa, orang tua dan masyarakat dimana siswa itu berada.

Di sekolah yang bertanggung jawab mengontrol dan mengawasi sikap dan tingkah laku siswa secara khusus adalah guru pendidikan agama Islam, karena jika akhlak siswa tersebut buruk maka akan langsung secara otomatis akan berpengaruh kepada nilai agamanya, secara umum pengawasan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Tia bahwa “semua guru khusunya guru agama kami, selalu mengawasi gerak-gerik kami pada saat jam belajar, jam istirahat, shalat berjamaah di sekolah dan jam pulang juga mengawasi kami di luar sekolah dengan melalui buku monitoring PAI, apalagi sampai berbohong untuk memanipulasi tanda tangan orang tua, mereka yang melakukannya akan masuk buku kasus dan ditelpon langsung orang tuanya”.

Tujuan pengawasan ini adalah untuk sebagai salah satu bentuk usaha dari sekolah untuk membina akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma yang berlaku. Hal ini, akan menimbulkan kesadaran pada siswa agar tidak berbohong dan bersikap di luar kewajaran.

Pihak sekolah lebih ketat dalam memperhatikan dan memantau aktivitas siswa dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, karena selain

faktor lingkungan faktor teman juga mempengaruhi moral dan sikapnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah mengatakan:

> "Peran semua guru di sekolah sama yaitu sama-sama mengawasi apabila salah satu dari siswa di SMA Negeri 1 Palembayan ini ada yang tidak baik (melenceng) kemudian mendidik dan membimbing semua siswa supaya menjadi siswa yang pintar dan berakhlak baik adalah kewajiban, tetapi disini juga bukan hanya guru saja tetapi juga orang tua dan masyarakat yang saling bekerjasama untuk pembinaan akhlak anak agar terciptanya akhlak kharimah dengan melalui pembinaan buku monitoring PAI ini.[98]

Pendapat ini juga diperkuat oleh ibu guru agama mengatakan:

> "Sekarang ini jamannya berbeda dengan dulu,teknologi yang telah menyebar baik kota maupun perdesaan, informasi dengan hitungan detik bisa sampai ketujuan, kekhawatiran orang tua anak-anak bisa menyalah gunakan teknologi tersebut. Oleh karena ketika teknologi sudah semakin canggih dampak kepada anak/siswa pun juga membahayakan jika tidak ada pengawasan dan pembinaan. Maka itu saya di sekolah ini menggunakan pembinaan akhlak siswa salah satunya dalam menggunakan buku monitoring PAI supaya bisa memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa.[99]

Penulis menyimpulkan dari wawancara di atas bahwa dengan adanya pengawsan yang dilakukan oleh sekolah maka setiap perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan terawasi dan siswa akan cendrung melakukan perbuatan yang baik.

[98] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[99] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

2. Hukuman

Berdasarkan wawancara dengan ibu Atmawati, ia mengatakan bahwa, “Anak yang tidak mematuhi peraturan, apabila masih melanggar akan diberi hukuman yang sesuai dengan apa yang diperbuat”. Memberikan hukuman dengan cara bijaksana juga dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan; “Pendidik hendaknya bijaksana dengan cara memberikan hukuman yang sesuai tidak bertentangan dengan kecerdasan anak.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan siswa, ia mengatakan:

> “Kalau sekali melakukan kesalahan ya kami ditegur dan di nasehati kalau masih diulangi lagi baru diberi hukuman, sedangkan dalam penggunaan buku monitoring jika kedapatan berdusta atau memanipulasi tanda tangan orang tua kami langsung di panggil orang tua dan diberi hukuman agar kedepannya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.[100]

Dalam agama Islam hukuman atau sangsi terhadap seseorang yang melanggar suatu peraturan merupakan suatu keharusan dalam agama, yang jelas pada prinsipnya hukuman atau sanksi harus dapat membuat jera pelakunya. Jika hukuman tersebut tepat sasaran, maka akan terjadilah

[100] Haryani, Siswa SMA Negeri 1 Palembayan, Wawancara Pribadi, 04 Juni 2018

perubahan pada dirinya dan hukuman ini digunakan untuk mendidik siswa.

3. Hadiah

Dalam pembinaan akhlak siswa perlu adanya *reward* sebagaiman yang dikatakan hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

> "Agar siswa tidak merasa bosan dengan segala peraturan yang ada, maka diberikan *reward* bagi siswa yang mempunyai akhlakul karimah dan potensi yang lebih dari kawan-kawannya. Pemberian *reward* diperoleh siswa melalui perlombaan dibidang keagamaan, misalnya lomba adzan, pidato, praktek shalat jenazah, tahfiz, membaca al-quran dan lain-lain.[101]

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan ibu guru agama yang menyatakan bahwa:

> "Hadiah yang diberikan sesuai dengan hasil prestasi yang ia dapatkan, terkadang bentuk tropi, nilai dan sertifikat. *Reward* ini berguna untuk memberikan motivasi bagi siswa agar siswa semakin semangatnya ilmu yang diperoleh siswa tersebut, karena secara langsung siswa memperagakan ilmu yang ia miliki dihadapan guru dan teman-temannya. Begitu juga dengan buku monitoring PAI, bagi siswa yang jujur dan rajin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam hal beribadah maka akan diberi sertifikat.[102]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa reward salah satu kiat untuk memberi

[101] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[102] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

motivasi serta kesadaran bagi siswa dalam menjalankan kegiatan ataupun peraturan yang ada.

c. Penggunaan Buku Monitoring PAI

1. Kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak melalui buku monitoring PAI yang ada di SMA Negeri 1 Palembayan

Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai ibu Atmawati guru pendidikan agama Islam. Wawancara ini mengenai penggunaan buku monitoring PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palembayan.

Hasil dari wawancara, beliau mengungkapkan:

> "Ada, saya ada menggunakan buku monitoring dalam membina akhlak siswa dan masing-masing siwa memiliki peganggan buku monitoring PAI, melalui buku monitoring itu mengadakan kegiatan keagamaan tujuannya agar berdampak terhadap akhlak siswa dalam kehidupan sehari-harinya.[103]

Untuk mendukung jawaban dari guru pendidikan agama Islam, peneliti mengajukan pertanyaan dengan Bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

> "Kalau bicara masalah penggunaan buku monitoring di sekolah ini dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI oleh guru agama, yang dimana melalui buku monitoring digunakan oleh guru PAI yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan, pemberian nasehat dan penegasan kepada siswa tentang arti pentingnya dari setiap poin kegiatan yang ada di buku monitoring, penjelasan cara penggunaan

[103] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

> serta tujuan dari buku monitoring PAI dan penanaman kejujuran, tertib dan tanggung jawab kepada siswa selalu memberi semangat dan motivasi agar siswa selalu mengikuti kegiatan keagamaan baik yang ada di buku monitoring PAI maupun di lingkungan tempat tinggalnya, untuk memonitoring kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah sangat mustahil dilakukan oleh guru di sekolah, sehingga perlu digunakan sebuah media untuk kerjasama orang tua, masyarakat dan guru. Buku tersebut diharapkan mampu untuk memantau aktivitas kegiatan keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah dengan melibatkan peran aktif wali siswa dan masyarakat yang bersangkutan.[104]

Pernyataan di atas juga didukung dengan wawancara bersama siswa SMAN 1 Palembayan tentang bentuk pembinaan strategi dan penggunaan buku monitoring PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palembayan, menyatakan bahwa:

> "Bentuk pembinaan yang saya terima di sekolah yakni, seperti pembinaan melalui buku monitoring PAI itu diadakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan sekolah juga saling bekerjasama dengan orang tua dan masyrakat, dan keteladanan, kedisiplinan, kebiasaan, hukuman dan lain-lain.[105]

Untuk memperjelas hal ini penulis menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan juga siswa di SMA Negeri 1 Palembayan.

[104] Hor, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[105] Annisa, Siswa SMA N 1 Palembayan, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2018

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan keagamaan dilakukan di lobi sekolah. Tujuan dari adanya pengamatan tersebut adalah untuk mengetahui kegiatan keagamaan salah satunya dalam kegiatan mentoring dan penggunaan buku monitoring PAI.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan disana siswa-siwa terlihat sangat antusia dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, walaupun pelaksanaan setelah pulang sekolah tetapi mereka sangatlah bersemangat dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini siswa aktif bertanya, bertukar pikiran dan selalu mendengarkan penjelasan dari para mentor atau pun dari teman sejawatnya. Sebelum kegiatan ini dimulai adik-adik diminta untuk bertadarus bersama dan menghafal surat-surat pendek. Dengan cara yang seperti inilah yang membuat sekolah ini memiliki suasana keagamaan yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai ibu Atmawati guru pendidikan agama Islam. Wawancara ini mengenai kegiatan keagamaan dan cara penggunaan pembinaan akhlak melalui buku monitoring PAI yang ada di SMA Negeri 1 Palembayan.

Hasil dari wawancara, beliau mengungkapkan:

> “Bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini salah satunya dalam kegiatan mentoring sesuai dengan kelompok masing-masing. Biasanya dilakukan setiap hari jumat setelah pulang sekolah dan tempatnya di Lobi sekolah. Kegiatan mentoring dilaksanakan sesuai kelompok masing-masing. Setiap masing-masing kelompok mempersiapkan materi-materi yang akan di bahas. Dan untuk pemilihan ketua diserahkan oleh kelompok masing-masing, saya hanya mendampingi dan mengawasi saja. Sedangkan dalam kegiatan mentoring ada buku monitoring PAI, itu merupakan buku keagamaan yang berisi tentang kegiatan keagamaan baik yang bersifat ibadah kepada Allah atau pun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah kusunya dalam kegiatan mentoring merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dari kelompok masing-masing tetapi biasanya kegiatan itu dilaksanakan setiap hari jumat setelah pulang sekolah di lobi sekolah. Sedangkan buku monitoring PAI merupakan buku keagamaan yang berisi tentang kegiatan keagamaan baik bersifat ibadah kepada Allah ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Berkaitan dengan hal itu penulis melakukan wawancara dengan guru agama tentang cara penggunaan buku monitoring PAI. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru agama, beliau mengatakan:

> “cara penggunaan buku monitoring PAI yaitu dengan cara membagikan kepada siswa setiap siswa kemudian siswa diminta untuk mengisi buku itu sesuai dengan lembar yang telah tersedia dan

> disesuaikan dengan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dalam keseharian mereka. Setiap kegiatan yang telah ditulis dalam buku monitoring itu kemudian diminta tanda tangan oleh orang tua/wali murid atau pihak penyelenggara kegiatan sebagai bukti telah melakukan kegiatan tersebut. Dalam pengisian siswa dibimbing oleh teman sejawatnya yang sering disebut dengan mentor atau ketua dalam membimbing. Tugas dari mentor disini adalah untuk mendampingi temannya dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti dalam kegiatan menghafal, disini para mentor diminta untuk menyimak temannya dalam menghafal surat-surat pendek, mengawasi temannya dalam melaksanakan shalat berjamaah atau pun shalat sunat, mengawasi siswa dalam bertingkah laku ketika berada di lingkungan sekolah dan lain-lain. Kemudian setiap seminggu buku itu saya cek, dan 6 bulan sekali dikumpulkan kepada saya untuk saya nilai dan dimasukkan dalam buku nilai dan raport".[106]

Untuk mendukung jawaban dari guru pendidikan agama Islam, penulis juga melakukan tanya jawab dengan siswa berkenaan dengan adanya buku monitoring PAI dan kegiatan keagamaan itu sendiri, siswa mengatakan bahwa:

> "Kalau kegiatan pembinaan melalui buku monitoring yang dilakukan oleh guru yaitu untuk meningkatkan kegiatan Islami kita baik itu shalat wajib, shalat sunat, tahfiz, pemberian materi dan lain-lain. Kami selalu di pantau dengan melalui buku monitoring PAI dan di cek setiap seminggu sekali.[107]

Selain siswa di atas penulis juga melakukan tanya jawab dengan salah seorang siswa yang juga mengatakan:

> "Benar, kalau kegiatan pembinaan melalui buku monitoring yang dibuat sekolah membuat sebuah kompetisi untuk

[106] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[107] wira, Nissa, Dkk, Siswa SMA N 1 Palembayan, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2018

meningkatkan atau kegiatan Islami baik itu shalat wajib, shalat sunat, tahfiz, pemberian materi dan lain-lain.

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan keagamaan dan cara penggunaan buku monitoring PAI dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang ada di buku monitoring dan guna dari buku monitoring tersebut yaitu untuk memantau kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa.

Tujuan dan manfaat dari buku monitoring PAI adalah sebagai alat, media yang digunakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam untuk mencatat segala aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga dengan tujuan untuk meningkatkan keagamaan dan sekaligus untuk mengontrol semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan harapan nantinya siswa dapat memiliki akhlak yang baik.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan ketika jam istirahat di sekolah. Tujuan dari adanya pengamatan tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah di mushala dan shalat sunat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa adanya buku monitoring PAI dapat

berpengaruh positif bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan termasuk dalam mendisiplinkan untuk selalu mengutamakan shalat wajib secara berjamaah dan shalat sunat terlebih dahulu. Terlihat ketika jam istirahat pertama mereka langsung bergegas menuju ke mushala untuk melaksanakan shalat sunat terlebih dahulu baru melakukan aktivitas yang lainnya begitu juga ketika jam istirahat kedua mereka langsung bergegas menuju mushala untuk mengambil air wudhu melaksanakan shalat zhuhur secara berjamaah meskipun bergiliran karena mushala sekolah tidak memadai. Mereka melakukan atas kesadaran sendiri tidak perlu dioyak-oyak oleh guru, begitu terdengar suara adzan langsung bergegas menuju mushala sekolah. Penulis melakukan wawancara dengan guru agama berkenaan dengan tujuan dan manfaat dari adanya buku monitoring PAI terhadap keagamaan terhadap diri siswa yang ingin dicapai, beliau mengatakan bahwa:

> "Tujuannya dapat membantu kami khusunya bagi saya sendiri untuk memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia juga sangat bagus bagi siswa untuk lebih rajin dalam melaksanakan shalat duha dan shalat berjamah dan menambah ilmu pengetahuan agama bagi diri siswa.[108]

[108] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

Dalam rangka membina akhlak siswa seorang guru tidak cukup dengan cara pemberian tauladan dan pemberian secara teori saja tetapi juga dengan cara menggunakan suatu media untuk memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik saat sekolah maupun saat di luar sekolah terutama memantau siswa dalam melaksanakan semua yang telah diperintahkan oleh Allah. Salah satu media yang digunakan oleh guru disini yaitu dengan menggunakan buku monitoring PAI. Dengan buku itu maka akan meningkatkan siswa dalam melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah seperti mereka semakin rajin dalam melaksanakan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek dan dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang berada di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Untuk memperkuat jawaban dari ibu guru agama, penulis juga melakukan tanya jawab dengan siswa berkenaan dengan tujuan dan manfaat dari adanya buku monitoring PAI terhadap keagamaan pada diri siswa, siswa mengatakan bahwa:

> "Guru agama membina akhlak kami dengan menggunakan buku monitoring PAI bertujuan agar kami termotivasi untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah atau pun shalat sunat. Selain itu juga dapat

> memotivasi untuk mengikuti keagamaan baik yang ada di sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah.[109]

Selain siswa di atas penulis juga melakukan tanya jawab dengan salah seorang siswa yang juga mengatakan:

> "Untuk lebih meningkatkan kita untuk beribadah kepada Allah baik dalam melaksanakan shalat atau pun dalam melaksanakan kegiatan ibadah yang lainya menjadikan kita lebih tertib dalam melaksanakannya.[110]

Dari data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa guru agama membina akhlak siswa dengan penggunaan buku monitoring PAI itu bertujuan untuk lebih mendisiplinkan siswa untuk beribadah kepada Allah dan mengerjakan perintah Allah dan mengikuti kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Mengenai manfaat dari penggunaan buku monitoring PAI ini terhadap diri siswa maka penulis melakukan tanya jawab langsung dengan siswa, siswa mengatakan bahwa:

> "Manfaat dari penggunaan buku monitoring PAI sendiri bagi saya itu dapat belajar melatih kedisiplinan dan taat aturan yang telah ditetapkan guru PAI dan juga meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti, shalat, tadarus dan lain-lain.[111]

Hal ini senada dengan hasil tanya jawab penulis dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

---

[109] Fenti, Siswa SMA Negeri 1 Palembayan, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2018
[110] Rezha, Siswa SMA Negeri 1 Palembayan, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2018
[111] Annisa, Siswa SMA Negeri 1 Palembayan, Wawancara Pribadi, 04 Juni 2018

> “Manfaat adanya buku monitoring PAI dapat menjadikan media pengigat dan mendisiplinkan kami dalam melaksanakan shalat fardhu, sunat, tadarus dan mendisiplinkan kami untuk datang ke sekolah tidak terlambat.[112]

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tujuan dan manfaat dari adanya buku monitoring PAI terhadap diri siswa itu sangat membantu mereka dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah dan meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah terutama dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah atau pun shalat sunat. Selain itu juga dapat memotivasi untuk mengikuti keagamaan baik yang ada di sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah.

2. dampak dari adanya penggunaan buku monitoring PAI terhadap kegiatan sehari-hari siswa SMA Negeri 1 Palembayan

Dampak dari adanya buku monitoring PAI ini selain membantu guru dalam membina akhlak siswa juga membantu dalam rangka memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga dapat membentuk akhlak yang mulia bagi siswa untuk membantu mereka lebih rajin dalam melaksanakan shalat, membaca al-qur’an dan mengaktifkan mereka untuk selalu mengikuti segala kegiatan keagamaan.

[112] Wira, Putri, Siswa SMA Negeri 1 Palembayan, Wawancara Pribadi, 04 Juni 2018

Hal ini juga didukung dengan wawancara dengan ibu guru agama, yang mengatakan bahwa:

> "Dampak dari adanya buku monitoring ini secara tidak langsung dapat membuat siswa lebih rajin lagi dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah dan juga dapat meningkatkan siswa lagi dalam melaksanakan shalat sunat seperti shalat duha. Jika saya melihat dari buku monitoringnya masing-masing siswa disini juga semakin rajin lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah atau pun yang ada di lingkungan tempatnya. Dalam hal tadarus dan hafalan siswa juga sekarang semakin baik dan rajin-rajin mereka sedikit-sedikit sudah mulai hafal surat-surat pendek.[113]

Hal ini juga didukung dengan wawancara dengan siswa, yang mengatakan:

> "Dampak dari adanya buku monitoring PAI dapat melatih dan mengaktifkan kami dalam berorganisasi di lingkungan sekolah atau pun di luar sekolah, sehingga membuat kami semakin dekat dengan Allah dengan lebih rajin lagi dalam melaksanakan perintahnya dan mengikuti semua kegiatan keagamaan baik yang ada di sekolah atau pun di luar sekolah, dan juga sebagai media pengigat.[114]

Dari kenyataan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dalam rangka membina akhlak siswa seseorang guru tidak cukup dengan cara pemberian tauladan dan pemberian secara teori saja tetapi juga dengan cara menggunakan suatu media untuk memantau segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik saat di sekolah maupun saat di luar sekolah terutama memantau siswa dalam

[113] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[114] Wira, Nissa dan Putri, Siswa SMA Negeri 1 Palembayan, Wawancara, 04 Juni 2018

melaksanakan semua yang telah diperintahkan oleh Allah. Secara garis besar memang dengan adanya kegiatan mentoring di sekolah sangat bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan tentang agama. Dan buku monitoring PAI tersebut sebagai media pengigat bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik yang berhubungan dengan Allah ataupun yang berhubungan dengan sesama manusia.

Jadi peneliti menyimpulkan strategi dan penggunaan buku monitoring PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palembayan itu melalui penggunaan buku monitoring itu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan juga menggunakan strategi secara langsung dan secara tidak langsung, supaya siswa di SMA Negeri 1 Palembayan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan

Dalam melaksanakan program kerja pasti ada faktor pendukung dan penghambat memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan kunci dalam menjalankan program pembinaan akhlak siswa, diantaranya adalah:

a. Adanya kerjasama dan peran serta antara pihak sekolah dengan orang tua dalam membina moral siswa

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak. Diantara faktor terpenting di lingkungan keluarga dalam pembinaan akhlak anaknya adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembinaan remaja.

Siswa yang bersekolah di SMA tidak akan merasa nyaman belajar dan termotivasi untuk mentaati peraturan SMA jika tidak didukung oleh keluarganya.

b. Kerjasama yang baik antara sekolah, guru dengan para wali murid

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu guru agama mengatakan:

> "kerjasama yang baik antara sekolah dengan wali murid itu sangat penting juga dilihat dari kesediaan wali murid untuk menghadiri rapat wali murid juga bersedia hadir datang ke sekolah memenuhi panggilan sekolah karena anaknya bermasalah, ini tentunya dapat membantu kami dalam mengatasi akhlak siswa, kami dapat menceritakan apa yang terjadi dengan anak-anak mereka di sekolah dan juga pembinaan melalui buku monitoring ini akan lebih mudah untuk bekerja sama dengan orang tua wali murid.[115]

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa melalui buku monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan adalah adanya kerjasama orang tua wali murid yang baik antara sekolah, guru dengan wali murid dan itu semua tentunya dapat membantu kepala sekolah mengatasi sekaligus meningkatkan akhlak siswa SMA Negeri 1 Palembayan.

Sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam melaksanakan program pembinaan akhlak siswa, ini dengan masih adanya pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan siswa di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Diantara faktor penghambatnya adalah:

[115] Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawacara Pribadi, 30 Mei 2018

1. Kurangnya kesadaran dari mereka dalam melakukan perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang diterima baik bangku sekolah maupun di masyarakat.

   Berikut wawancara dengan bapak kepala sekolah mengatakan:

   > "Kurangnya kesadaran pada diri siswa, kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan kedisiplinan yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu, apabila seorang itu sudah sadar mematuhi hukuman tersebut. Siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di sekolah semua warga sekolah terutama siswa seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak-pihak yang berwenang sihingga dalam bentuk disiplin siswa juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa ada suatu kendala.[116]

   Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan faktor penghambat pembinaan akhlak yang pertama kurangnya kesadaran pada diri siswa. Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah.

2. Faktor pergaulan, ada sebagian siswa yang terpengaruh dengan tingkah laku temannya yang kurang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

   Sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah mengatakan:

   > "pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan luar sekolah memang sering sekali menjadi faktor penghambat dalam pembinaan

[116] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

> akhlak siswa yang tinggal dilingkungan yang tidak diterapkan aturan tegas di dalam masyarakat akan membawa dampak negative atau membawa kebiasaan yang tidak baik ketika di sekolah begitu juga pengaruh lingkungan pergaulan, jika teman dari siswa tersebut memiliki kebiasaan tidak patuh pada aturan atau tidak mau diatur maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bisa terpengaruh kebiasaan yang tidak baik.[117]

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan ibu guru agama mengatakan:

> "faktor lingkungan terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas. Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan siswa dan untuk berbohong kepada orang tua dan gruru, sehingga siswa harus benar-benar bisa memilih dan memilah dalam bergaul dengan teman dan lingkungan. Menurut ibuk lingkungan yang baik akan membawa siswa kepada sikap dan perbuatan yang baik dan begitupun sebaliknya.[118]

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa adalah pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian

[117] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018
[118] Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 30 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian di SMA Negeri 1 Palembayan yang berkenaan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan adalah:
    a. Strategi Langsung yaitu: menggunakan beberapa cara pendekatan personal, pembiasaan, memberikan teladan, kompetisi dan kedisiplinan.
    b. Strategi secara tidak langsung yaitu: menggunakan pengawasan, hukuman dan hadiah.
    c. Melalui penggunaan buku monitoring PAI yaitu: mengadakan kegiatan keagaman seperti seperti shalat zuhur berjamaah serta membaca alquran, pihak orang tua siswa memiliki peranan penting untuk meningkatkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada dalam buku monitoring PAI dan kegiatan yang tidak ada dalam buku monitoring, pemberian nasehat kepada siswa tujuan setiap poin kegiatan keagamaan, pemberian motivasi dan semangat

kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun lingkungan luar sekolah, pemberian bekal materi pelajaran pendidikan agama Islam dan materi akhlak yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar, adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah seperti peringati hari besar Islam, perkemahan, sosial kemanusiaan, dan juga menyediakan organisasi yang bernafaskan Islami seperti rohis, kultum, kegiatan mentoring dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan
   a. Faktor pendukung, motivasi dari keluarga dan adanya kerjasama antara guru dan wali murid di sekolah.
   b. Faktor penghambat yaitu: kurangnya kesadaran dari siswa, faktor pergaulan dan sarana yang kurang lengkap.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran penulis yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan agar secara terus menerus memperhatikan perkembangan akhlak siswa, sebab masa remaja merupakan masa transisi (pilihan) yang mana kondisi dan jiwa anak masih sangat labil.

Maka dari itu diperlukan adanya bimbingan dan binaan dari berbagai pihak baik itu dari sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Kepada Guru PAI, hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan siswa secara lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kedisiplinan siswa baik disiplin dalam melaksanakan shalat wajib dan sunat, disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau pun disiplin dalam datang ke sekolah. Selain itu juga harapan guru PAI untuk selalu memberikan suri tauladan bagi siswa serta tetap menjaga suasana keagamaan yang sudah kental atau religius untuk lebih ditingkatkan lagi.
3. Kepada siswa, agar lebih rajin lagi untuk mengikuti kegiatan keagamaan baik yang ada di rumah atau pun di sekolah. Selain itu untuk siswa lebih ditingkatkan dalam beribadah kepada Allah, selalu mentaati peraturan yang telah ada di sekolah, diharapkan siswa-siwa dapat mengamalkan segala ilmu yang sudah kalian peroleh baik dari sekolah atau pun dari organisasi yang telah kalian ikuti dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. Ke-3

Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,* Jakarta: Nunggal Cipta, 2007

Ahmadi, Dkk, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

Al-Hikmah, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010

Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1992

Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006

Danim Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru : Dari Pra Jabatan Industri ke Profesional Madani,* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Elvita Yanti, *Ealuasi Pembelajaran PAI*, Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Perss, 2007

Fokusmedia Tim Redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,* Bandung: Fokus Remaja, 2003, cet.Ke-2

Hamruni, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakarta: Insan Madani, 2012

Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta: BPFE, 1995

Id. Shvoong.com/social-sciences/education/2177623-*pengertian-monitoring-dan-evaluasi/*hari sabtu pukul 15.00

J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995, cet ke-5

Khalid Hilmi Muhammad Amr, *Akhlak Mukmin Sejati,* Bandung: Media Qalbu, 2004, cet-

Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia,* Yogyakarta : Debut Wahana Press, 2009

Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH, 2013

Mufarokah Annisa, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009

Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Muhammad, Abdurrahman, *Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, cet-1

Mustaqim Abdul, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2017

Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,* Jakarta: Rajawali Pers, 2014, cet. 13

_____, *Perspektif Isalam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

_____, *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Prastowo Andi, *Pengembangan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* Jakarta : Ciputat Press, 2005

Sani Abdullah Ridwan, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Soelaiman Joesoef, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Subagyo Joko, Metode Penelitian Dalam Studi dan Prakek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, cet ke-2

Sumantri Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali pers, 2015

Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

www.Seputar pengetahuan.com/pengertian strategi menurut para ahlidi akses hari jumat tangal 13-4-2018

Data wawancara :

Atmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Palembayan, Rabu, 30 Mei 2018

Wannasri, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Padang Datar, Rabu, 30 Mei 2018

Annisa, Rezha, dkk, Siswa, Wawancara Pribadi, Palembayan, 04 Juni 2018

KISI-KISI PENELITIAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI BUKU MONITORING PAI DI SMA NEGERI 1 PALEMBAYAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa melalui Penggunaan Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan	Pendidikan Secara Langsung	Pendekatan Personal
		Teladan
		Pembiasaan
		Kompetisi
		Kedisiplinan
	Pendidikan Tidak Secara Langsung	Pengawasan
		Reward
		Hukuman
	Buku Monitoring PAI	Cara Penggunaan
		Isi dari Buku Monitoring PAI
		Tujuan adanya Buku Monitoring PAI
		Dampak terhadap Akhlak Siswa

Pedoman Observasi

Judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan

No	Aspek yang di Observasi	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nilai-nilai moral atau akhlak yang baik terhadap siswa seperti dalam beribadah, jujur, amanah dan berpakaian rapi	✓		✓		✓	
2.	Guru memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam proses pembelajaran dan pergaulan sehari-hari	✓		✓		✓	
3.	Guru membiasakan siswa berakhlak yang baik	✓		✓		✓	
4.	Guru mengeluarkan kata-kata yang tidak baik		✓		✓		✓
5.	Guru menegur siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan sekolah	✓		✓		✓	
6.	Guru mengarahkan siswa bila melakukan kesalahan	✓		✓		✓	

7.	Guru mengawasi setiap kegiatan keagamaan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswanya melalui buku monitoring	✓		✓		✓	
8.	Guru selalu mencek buku monitoring PAI siswa setiap sekali seminggu	✓		✓		✓	
9.	Guru memberikan pengarahan dan penegasan kepada siswa tentang arti pentingnya dari setiap poin kegiatan yang ada di buku monitoring PAI	✓		✓		✓	
10.	Guru memberikan Riward jika ada siswa yang berakhlak baik	✓		✓		✓	
11.	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran	✓		✓		✓	

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU PAI

1. Apakah ada ibu menggunakan strategi dan penggunaan buku monitoring PAI dalam pembinaan akhlak siswa?
2. Bagaimana cara penggunaan dari buku monitoring PAI?
3. Apa tujuan ibu membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI?
4. Apakah ada dampak dari adanya penggunaan buku monitoring PAI ini terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Palembayan?
5. Pendekatan seperti apa yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
6. Keteladanan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa?
7. Bagaimana bentuk keteladanan yang Ibu lakukan dari segi kejujuran siswa?
8. Apakah latar belakang siswa berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa?
9. Menurut Ibuk apakah siswa disini sudah disiplin?
10. Menurut Ibu kenapa pengawasan dalam pembinaan akhlak ini sangat dibutuhkan?
11. Apakah Ibu memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perbuatan yang dilarang?
12. Hadiah seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa yang melakukan akhlak atau perbuatan yang baik?
13. Dalam pembinaan akhlak apakah Ibu bekerja sama dengan warga sekolah, masyarakat dan wali murid?

14. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?

15. Kenapa faktor lingkungan mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Sepengetahuan Bapak apakah siswa sudah mencerminkan akhlak yang baik dalam kesehariannya?
2. Strategi apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?
3. Pendekatan seperti apa yang bapak lakukan dalam membina khlak siswa?
4. Keteladanan seperti apa yang bapak lakukan agar siswa dapat mencerminkan sikap teladan?
5. Kenapa dari segi kejujuran dapat menumbuh keteladanan bagi siswa?
6. Apakah ada jadwal tersendiri dalam melaksanakan program berkaitan dengan membina akhlak siswa?
7. Pembiasaan seperti apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?
8. Apakah latar belakang siswa juga berpengaruh dalam pembinaan akhlak?
9. Kompetisi seperti apa yang bapak adakan dalam pembinaan akhlak siswa?
10. Apakah menurut bapak pelaksanaan kedisiplinan di sekolah ini sudah baik?
11. Apakah kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah hanya untuk siswa saja?
12. Siapa saja yang mengawasi pembinaan akhlak di sekolah ini?
13. Apa yang bapak berikan jika ada siswa yang memiliki potensi yang lebih dari temannya dan memiliki akhlak yang baik?
14. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK SISWA

1. Apa saja bentuk pembinaan yang ananda ketahui di sekolah ini?
2. Kegiatan apa saja yang pernah guru lakukan dalam pembinaan akhlak siswa melalui penggunaan buku monitoring PAI?
3. Menurut ananda apa tujuan guru membina akhlak melalui buku monitoring?
4. Apa dampak dari adanya penggunaan buku monitoring terhadap kegiatan keagamaan ananda sehari-hari?
5. Apa manfaat dari adanya buku monitoring PAI terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apakah seluruh guru sudah memiliki suri tauladan yang baik?
7. Menurut ananda apakah guru pendidikan agama Islam sudah memiliki suri tauladan yang baik? Suri tauladan yang bagaimana yang diberikan guru pendidikan agama Islam kepada ananda?
8. Apakah guru ananda memberikan pembiasaan yang baik?
9. Menurut ananda apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah baik?
10. Menurut ananda apakah guru pendidikan agama Islam sudah memberikan kedisiplinan yang baik?
11. Seperti apa pengawasan yang dilakukan guru di sekolah dalam membina akhlak?

12. Jika ananda melakukan sebuah kesalahan, apa yang guru lakukan terhadap ananda? Bagaimana dalam penggunaan buku monitoring PAI jika ananda kedapatan berdusta, apa yang guru ananda lakukan?
13. Apakah guru PAI ada memberikan hadiah kepada ananda jika ananda melakukan perbuatan baik atau memiliki prestasi yang baik?

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

SK Pendirian : Perpres Nomor 141 Tahun 2014 Tanggal 18 Desember 2014



TRANSKRIP NILAI

PROGRAM SARJANA (S.1)

NAMA : PITRI RAHMIWATI

TEMPAT / TANGGAL LAHIR : SILUNGKANG, 1995-06-09

NIM : 2114151

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO. TRANSKRIP NILAI : .....

No.	Kode	MATAKULIAH	SKS	Nilai	Angka Kredit
Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPP)					
1	21.1.01.1.13.A	ULUMUL QURAN	2	B-	5,50
2	21.1.02.1.13.A	ULUMUL HADIST	2	B+	6,50
3	21.1.03.1.13.A	USHUL FIQH	2	B-	5,50
4	21.1.04.1.13.A	ILMU KALAM	2	B+	6,50
5	21.1.07.1.13.A	METODE STUDI ISLAM	2	C+	5,00
6	21.1.08.1.13.A	FILSAFAT UMUM	2	B	6,00
7	21.2.05.1.13.A	AKHLAK	2	B	6,00
8	21.2.09.1.13.A	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A+	8,00
9	21.3.02.2.13.A	BAHASA INGGRIS I	2	B	6,00
10	21.3.06.1.13.A	TASAWUF	2	B+	6,50
11	21.4.03.1.13.A	BAHASA INGGRIS II	2	B+	6,50
12	21.5.04.2.13.A	BAHASA INGGRIS III	2	B	6,00
13	21.6.13.1.13.A	ETIKA PROFESI KEGURUAN	2	B	6,00
Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)					
1	21.1.01.2.13.A	BAHASA INDONESIA	2	A	7,50
2	21.1.05.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	2	B-	5,50
3	21.1.22.2.13.A	SEJARAH PERADABAN ISLAM I	2	A-	7,00
4	21.2.06.2.13.A	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A-	7,00
5	21.2.07.2.13.A	FILSAFAT PENDIDIKAN	2	A	7,50
6	21.2.08.2.13.A	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	2	B+	6,50
7	21.2.13.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN	2	B+	6,50
8	21.2.15.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN DALAM HADIS I	2	B	6,00
9	21.2.17.2.13.A	FIQIH IBADAH	2	B+	6,50
10	21.2.23.2.13.A	SEJARAH PERADABAN ISLAM II	2	A-	7,00
11	21.5.12.2.13.A	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6,00
12	21.3.14.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN	2	A-	7,00
13	21.3.16.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN DALAM HADIS II	2	B-	5,50
14	21.3.18.2.13.A	FIQIH MUAMALAH, JINAYAH, DAN SIYASAH	2	B+	6,50
15	21.3.24.2.13.A	SEJARAH PERADABAN ISLAM III	2	C+	5,00
16	21.3.25.2.13.A	BAHASA ARAB I	2	B	6,00
17	21.4.11.2.13.A	PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6,00
18	21.4.19.2.13.A	FIQIH MAWARIS	2	B+	6,50
19	21.4.26.2.13.A	BAHASA ARAB II	2	B+	6,50
20	21.4.29.2.13.A	PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI	2	A	7,50
21	21.4.31.2.13.B	ILMU DAKWAH**	2	B-	5,50
22	21.4.32.2.13.B	KALIGRAFI**	2	B+	6,50
23	21.5.10.2.13.A	PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM	2	B+	6,50
24	21.5.12.2.13.A	ANALISIS KURIKULUM PAI MTS/MA/PESANTREN	2	B+	6,50
25	21.5.20.2.13.A	FIQIH MUNAKAHAT	2	A-	7,00
26	21.5.27.2.13.A	BAHASA ARAB III	2	B+	6,50
27	21.6.21.2.13.A	FIQIH KONTEMPORER	2	A-	7,00
28	21.6.28.2.13.A	STUDI NASKAH PENDIDIKAN	2	B+	6,50
29	21.6.30.2.13.B	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN ISLAM**	3	B+	6,50
Mata Kuliah Keahlian dan Berkarya (MKB)					
1	21.1.21.3.13.A	BIMBINGAN IBADAH	2	A-	7,00
2	21.2.06.3.13.A	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	7,50
3	21.2.22.3.13.A	BIMBINGAN QIRAAH	2	B-	5,50
4	21.3.05.3.13.A	STRATEGI PEMBELAJARAN PAI I	2	B	6,00
5	21.3.07.3.13.A	MEDIA PEMBELAJARAN PAI	2	B+	6,50
6	21.3.09.3.13.A	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI I	2	A	7,50
7	21.4.01.3.13.A	METODE PENELITIAN	2	B+	6,50
8	21.4.03.3.13.A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI I	2	B+	6,50

No.	Kode	MATAKULIAH	SKS	Nilai	Angka Kredit
9	21.4.06.3.13.A	STRATEGI PEMBELAJARAN PAI II	2	A	7,50
10	21.4.09.3.13.A	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI II	2	A-	7,00
11	21.5.02.3.13.A	METODE PENELITIAN PAI	2	B+	6,50
12	21.5.04.3.13.A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI II	2	A+	8,00
13	21.5.11.3.13.A	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A-	7,00
14	21.5.14.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2	A-	7,00
15	21.5.15.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS	2	B	6,00
16	21.6.13.3.13.A	ANALISIS KURIKULUM PAI SMP/MTS/MA/SMK	2	A-	7,00
17	21.6.16.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN FIQH	2	A-	7,00
18	21.6.17.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN SKI	2	B+	6,50
19	21.6.18.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN PAI DI	2	A-	7,00
20	21.6.19.3.13.A	MIKRO TEACHING	4	A-	14,00
21	21.7.20.3.13.A	PPL	4	A+	16,00
Mata Kuliah Perilaku dan Berkarya (MPB)					
1	21.1.06.4.13.A	MATRIKULASI S. ARAB I	0	C+	0,00
2	21.2.07.4.13.A	MATRIKULASI BAHASA ARAB II	0	B+	0,00
3	21.3.01.4.13.A	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	7,50
4	21.3.03.4.13.A	PRAKTEK IBADAH	0	B	0,00
5	21.4.04.4.13.A	PRAKTEK BIMBINGAN HAJI DAN UMRAH	0	A	0,00
6	21.5.05.4.13.A	PRAKTEK QIRAAH	0	A+	0,00
7	21.6.08.4.13.A	PRAKTEK KOMPUTER	0	A+	0,00
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)					
1	21.1.01.5.13.A	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	2	B+	6,50
2	21.1.02.5.13.A	ISBD	2	A-	7,00
3	21.2.03.5.13.A	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	6,00
4	21.4.06.5.13.A	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6,00
5	21.7.05.5.13.A	KKN	4	A	15,00
		JUMLAH	144		475,50

Tanggal Kelulusan :

Indeks Prestasi Kumulatif : 475.5/144= 3,30

Yudicium : Memuaskan.

Judul Skripsi :

Bukittinggi, 03 Agustus 2018

KETUA JURUSAN

DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
197305102000121002

PITRI RAHMIWATI, M.Pd
NIP. 19950130 05 01 2009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
Kampus I : Jalan Prof. Mahmud Yunus Lubuk Mata Kucing Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.iainbukittinggi.ac.id | email : info@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Bendahara Penerimaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	**PITRI RAHMIWATI**
NIM	:	**2114151**
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Wisuda Semester Genap TA 2018/2019 dan dinyatakan **BEBAS** tunggakan uang kuliah.

Bukittinggi, 31 Juli 2018
Bendahara Penerimaan

Herlina Nifia, SE, MM
NIP. 19811102011012007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kuranji Prabi Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax. (0752) 22870
Website : www.ftk.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftk@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

NAMA : PITRI RAHMIWATI
NIM : 2114.151
JURUSAN : PAI
DOSEN PEMBIMBING : 1. Dr. ARMAN HUSNI, Lc. MA.
2. Drs. Alimir, M.Pd.I

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan		Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	
		Pembimbing 1	Tanda Tangan		Pembimbing 2	Tanda Tangan
1	[illegible]/08/2018	Konsultasi Latar belakang		18/01/2018	Konsultasi tentang judul dan daftar isi	
2	1/03/2018	Perbaikan BAB I, II		22/03/2018	Perbaikan Bab I tentang Latar belakang dan daftar isi	
3	04/01/2018	Perbaikan BAB I, II, III		27/2 2018	Perbaikan BAB III	
4	09/01/2018	Perbaikan BAB, III, dan daftar pustaka.		28/03/2018	Perbaikan BAB I, II, III	
5	05/03/2018	Acc di seminarkan, BAB III.		24/4/2018	Revisi sebelum Seminar Proposal BAB I, II	
6	07/04/2018	Revisi BAB I, II dan III + Pedoman wawancara.		3/5/2018	Kisi-kisi + Pedoman wawancara.	
7	14/2018	Perbaikan BAB III + Abstrak.		15/6/2018	bimbingan BAB III, IV	
8	02/8/2018	Acc dimunaqasahkan.		27/8/2018	Bimbingan BAB II, V	
9				02/8/2018	bimbingan. BAB - IV	
10				6/9/2018	bimbingan tata lampiran, daftar isi abstrak dan lampiran.	

Bukittinggi, 2018
Dekan FTIK

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

30 April 2018

Nomor :B-901/In.26.1/PP.07/4/2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Camat Kecamatan Palembayan
Di Palembayan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Pitri Rahmiwati**
NIM	:	2114151
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI 01 SMA N Palembayan
Lokasi Penelitian	:	SMAN 1 Palembayan
Waktu	:	April s/d Juli 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nilmu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730305102000121002

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PALEMBAYAN
Alamat: Jln.PadangDatarPalembayan email: palembayansman@gmail.com KodePos 26164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 297 /108.21.07/SMA.01/MN-2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Palembayan Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **PITRI RAHMIWATI**
NIM	: **2114151**
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi
Perguruan tinggi	: Institut Agama Islam Negeri **(IAIN)** Bukittinggi

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dengan judul " **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI SMA Negeri 1 Palembayan di Kabupaten Agam** " Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilaksanakan dari Tanggal 30 April 2018 – 17 Juli 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembayan, 31 Juli 2018
Kepala SMA Negeri 1 Palembayan

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
SMAN 1
DINAS PENDIDIKAN
PALEMBAYAN
KAB. AGAM

WANNASRI
NIP. 19690104 199802 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN PALEMBAYAN

Jalan Atas Pasar Palembayan — Kode Pos : 26164

REKOMENDASI

Nomor : 300/ 532 /SIP/V-2018

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Setelah mempelajari surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Nomor: B.901/In.26.1/PP.07/4/2018, perihal Mohon Izin Penelitian, tanggal 30 April 2018, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Izin Penelitian di Kecamatan Palembayan, yang dilakukan oleh :

Nama	**: Pitri Rahmiwati**
NIK	**:1306114906950003**
Tempat/tgl lahir	**: Silungkang,09-06-1995**
Pekerjaan	**: Mahasiswa**
Alamat	**: Jorong Silungkang-Nagari Tigo Koto Silungkang Kec. Palembayan**
NIM	**: 2114151**
Jurusan	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Penelitian	**: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI 01 SMA N Palembayan, Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam "**
Lokasi Penelitian	**: Di SMA N 1 Palembayan**
Waktu	**: April s/d Juli 2018**

Dengan ketentuan sbb :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian /Observasi.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian/Observasi yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/ wilayah penelitian kepada Pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1(satu) lembar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Kepala Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab.Agam dan Camat / Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat keterangan Rekomendasi ini di cabut kembali.

Demikianlah Keterangan Rekomendasi Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembayan, 14 Mei 2018

a.n. CAMAT PALEMBAYAN

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM — KECAMATAN PALEMBAYAN

HARMEIDI

NIP. 19630911 198901 1 003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-638/In.26.1/PP.02.3/4/2018

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Pitri Rahmiwati, NIM .2114151 tanggal 16 April 2018 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Buku Monitoring PAI di SMA Negeri 1 Palembayan".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Arman Husni, Lc.MA
   NIP : 19721212 200312 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina TK.1 (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Arab
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Drs. Alimir, M.Pd.I
   NIP : 19630421 199103 1 017
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 17 April 2018
Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP.197305102000121002